

**PENERAPAN MODEL PAIKEM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS IX DI SMP NEGERI 3 PAMBOANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NAHLIYAH HS

NIM: 10156121118

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Pamboang”**, yang disusun oleh saudari Nahliyah Hs, NIM: 10156121118. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin 26 januari 2026 M yang bertepatan dengan tanggal 7 syaban 1447 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 05 April 2026 M

17 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si	(..... )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M.Th.I	(..... )
Munaqisy II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd.	(..... )
Pembimbing II	: Saddam Husain, S.Pd.I., MA	(..... )

Diketahui oleh:
Ketua jurusan tarbiyah dan keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Nahliyah Hs, Nim: 10156121118, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di Smp Negeri 3 Pamboang" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

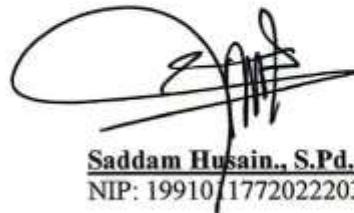
Majene, 22 / 10 / 2025

Pembimbing I



Dr. Usri., S.Pd.I., M.Pd.
NIP:198705062018012001

Pembimbing II



Saddam Husain., S.Pd., M.A
NIP: 19910/17720222031001

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahliyah Hs
NIM : 10156121118
Tempat/Tgl.Lahir : Mamuju Utara, 08 Desember 2002
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Pamboang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasilkarya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukuman.

Majene, 26 Maret 2026

Penyusun,



NAHLIYAH HS
NIM : 10156121118

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'Alamin segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, hidayah, pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Semoga kelak seluruh umatnya memperoleh syafaat dari beliau.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Bapak Hasanuddin dan Ibu Sinar yang telah berjuang serta mendukung penuh terwujudnya cita-cita penulis. Dengan doa dan dukungan mereka apa yang telah ditargetkan akhirnya dapat tercapai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan umur kepada kedua orang tua penulis. Aamin ya Rabbal'alamiin.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak dan adik tersayang atas segala doa dan dukungan yang tiada henti. Terimakasih telah menjadi sistem pendukung yang terbaik, baik melalui nasehat yang menguatkan maupun canda tawa yang menjadi penghibur di masa sulit dalam proses penyusunan kripsi ini.

Skripsi dengan judul "*Penerapan Model PAIKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Pamboang*", merupakan Hasil penelitian sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, serta berbagai bentuk bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

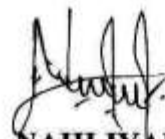
1. Ibu **Prof. Dr. Hj Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** selaku ketua STAIN majene sebagai sosok perempuan luar biasa dan inspirasi bagi kami para mahasiswi untuk terus berkembang dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.,** Selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu **Dr. Usri, S. Pd. I., M.Pd.** dan Bapak **Saddam Husain, S. Pd.I., MA.** selaku dosen pembimbing I (pertama) dan pembimbing II (kedua), yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan arahan, dukungan, motivasi, serta masukan-masukan terkait penelitian penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani., S.Ag., M.Th.I.** dan **Bapak Kamus, Lc., S.H.,S.Pd.I., M.Pd.** selaku penguji I (pertama) dan penguji I (Kedua), karena telah menguji maupun memberikan saran yang memudahkan penulis dalam penelitian.
6. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam pemenuhan administrasi, yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. **Ibu Zarkia S.Ag.** selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pamboang yang telah berikan bantuan dan motivasi, serta adik-adik IX B yang telah menerima penulis dalam meneliti.

8. Sahabat-sahabat saya, terkhusus **Atika, Maslawati, Riska, Izzah, Siti Nurzatila Amalia**. termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2021 Prodi PAI TP 4 dan teman yang selalu memberi motivasi serta penyemangat penulis.
9. Terimakasih untuk diriku sendiri atas segala kerja keras, kesabaran dan kemampuan untuk tetap bertahan serta tidak menyerah dalam melewati setiap tantangan selama penyusunan skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan, oleh karenanya demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik maupun saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene 26 Maret 2026

Penulis,



NAHLIYAH HS

NIM:10156121118

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIS	13
A. Model PAIKEM	13
B. Motivasi Belajar	19
C. Pemahaman mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	26
D. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	31

D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Pamboang	39
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	32
Tabel 3.2 Validitas Instrumen	33
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar	35
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	42
Tabel 4.2 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	42
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	43
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	43
Tabel 4.5 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	44
Tabel 4.6 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	44
Tabel 4.7 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 4.8 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	46
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	46
Tabel 4.10 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	47
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	47
Tabel 4.12 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.13 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.14 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.15 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 4.16 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 4.17 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	51
Tabel 4.18 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	51
Tabel 4.19 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	52
Tabel 4.20 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	53
Tabel 4.21 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	53
Tabel 4.22 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	54

Tabel 4.23 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 4.24 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	55
Tabel 4.25 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	56
Tabel 4.26 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	56
Tabel 4.27 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	57
Tabel 4.28 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	57
Tabel 4.29 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	58
Tabel 4.30 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4.31 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4.32 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4.33 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4.34 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	61
Tabel 4.35 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	62
Tabel 4.36 Hasil Kuesioner <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	62
Tabel 4.37 Hasil Rata-rata <i>Pre-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	63
Tabel 4.38 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	64
Tabel 4.39 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	65
Tabel 4.40 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	66
Tabel 4.41 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	66
Tabel 4.42 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	67
Tabel 4.43 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	68
Tabel 4.44 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	68
Tabel 4.45 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	69
Tabel 4.46 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	69
Tabel 4.47 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	70
Tabel 4.48 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	71

Tabel 4.49 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	71
Tabel 4.50 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	72
Tabel 4.51 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	72
Tabel 4.52 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	73
Tabel 4.53 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	74
Tabel 4.54 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	74
Tabel 4.55 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	75
Tabel 4.56 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	75
Tabel 4.57 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	76
Tabel 4.58 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	77
Tabel 4.59 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	77
Tabel 4.60 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	78
Tabel 4.61 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	78
Tabel 4.62 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	79
Tabel 4.63 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	79
Tabel 4.64 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	80
Tabel 4.65 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	81
Tabel 4.66 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	81
Tabel 4.67 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	82
Tabel 4.68 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	82
Tabel 4.69 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	83
Tabel 4.70 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	84
Tabel 4.71 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	84
Tabel 4.72 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	85
Tabel 4.73 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	85
Tabel 4.74 Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	86

Tabel 4.75 Hasil Nilai Rata-rata <i>Post-Test</i> Kuesioner Motivasi Belajar.....	87
Tabel 4.76 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.	88
Tabel 4.77 Uji test of Normality	89
Tabel 4.78 Paired Sample Test.....	89

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	<i>B</i>	Be
ت	<i>Ta</i>	<i>T</i>	Te
ث	<i>ṣa</i>	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	Je
ح	<i>ḥa</i>	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	De
ذ	<i>Ḍal</i>	<i>Ḍ</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	<i>R</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	Zet
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	Es
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamza (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal raangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf , transliterasinya berupa gabungan huruf , yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ي	<i>fathah dan yā'</i>	<i>Ai</i>	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... ئ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā'</i>	<i>Ī</i>	a dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	<i>Ū</i>	a dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ṣ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur ‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd, Naẓr ḤāmidAbū*).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : NAHLIYAH HS
NIM : 10156121118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan adanya indikasi motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Pamboang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penerapan Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-experimental* model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas IX. B SMP Negeri 3 Pamboang. Data dikumpulkan melalui instrumen angket/kuesioner motivasi belajar yang diuji menggunakan uji hipotesis *Paired Sample Test* melalui aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik setelah perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 88,93 (kriteria rendah) menjadi 111,81 pada *Post-test* (kriteria tinggi). Uji hipotesis juga menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H1) diterima dan (H0) ditolak yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan Model PAIKEM pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang."

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Model PAIKEM, PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan tersusun dengan baik, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik secara aktif serta mengembangkan kecerdasan, akhlak, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.¹ Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk memberikan bimbingan kepada anak didik agar dapat menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan pemahaman ajaran Islam serta menjadikannya sebagai bekal dalam hidup.²

Hal ini sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 pasal 1 tentang pengelolaan pendidikan agama Islam pada sekolah bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.³

Urgensi pendidikan agama Islam terletak pada pembentukan karakter dan moral peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai luhur agama. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan tanggung

¹Florentina Br Purba dkk, "*Pengaruh Pendekatan PAIKEM terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SD Harapan Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021*". Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol, 5, No. 2, 2021. h. 279.

²Aris, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Cet. I; Cirebon :Yayasan Wiyata Bestari Samsta. 2022), h. 2. 2020/2021". Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol, 5, No. 2, 2021. h. 279.

³Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Pasal 1.

jawab yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Ketika peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, motivasi belajarnya pun akan meningkat karena mereka menyadari bahwa ilmu yang mereka peroleh tidak hanya bermanfaat untuk dunia, tetapi juga sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.⁵

Hal ini sebagai firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁶

Battuanna:

*Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna puang Allah Taala Massaro Paissang di anu iya mupogau",*⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa keimanan dan ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah. Oleh karena itu, semangat belajar dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk ditanamkan agar peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan generasi yang memiliki integritas moral dan semangat belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya, pendidikan agama Islam bagi peserta didik masih kurang diminati, hal ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁴Mikacinta Gustina Amalan Toyibah dkk, "Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No.3, 2024. h. 3.

⁵Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", [t.t.], 2025, h. 293.

⁶Al-Qur'an Kemenag, *Ayat dan Terjemahan*, 2019.

⁷Muh idham kholid bodi, *koro'ang Mala'biq Al-Qur'an Terjemahan dan Indonesia*, (Makassar: Balai Litbang Makassar, 2019), h. 1016.

Berdasarkan pada beberapa penelitian, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sejumlah sekolah memang masih tergolong rendah. Sebuah studi di SMPN 1 Karangtengah Garut menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar peserta didik berada di bawah 50%, dan asesmen diagnostik non-kognitif yang dilakukan hanya berpengaruh sebesar 21,3% terhadap motivasi belajar, yang termasuk dalam kategori "rendah".⁸ Penelitian lain di SDN 74 Terapung Kabupaten Bombana menemukan bahwa hanya 62% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI, menandakan bahwa sebagian besar siswa belum termotivasi optimal untuk belajar PAI.⁹

Keadaan motivasi belajar peserta didik saat ini menunjukkan penurunan yang signifikan di mana banyak siswa memperlihatkan kurangnya antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan rendahnya inisiatif belajar mandiri, kurangnya partisipasi aktif di kelas, ketergantungan pada instruksi guru, serta mudahnya terdistraksi oleh kegiatan di luar pembelajaran. Metode pengajaran konvensional yang masih dominan dan interaksi yang kurang efektif antara siswa dengan sumber belajar menjadi salah satu penyebab kondisi ini, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.¹⁰ Hasil belajar yang optimal hanya akan tercapai apabila proses pembelajaran melibatkan peserta didik dalam beraktivitas dan

⁸Ceceng Salamudin & Sulistiani, *Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Fase D*, Jurnal MASAGI, Vol. 3, No. 1, 2024, h. 1.

⁹Asni dkk, "*Motivasi dan Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Card Sort*", Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 6, No.1, 2020, h. 99.

¹⁰Hendrizar, *Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 45.

mengembangkan kreativitasnya secara optimal.¹¹ Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan bagaimana interaksi dan berkomunikasi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran harus melibatkan partisipasi aktif peserta didik secara fisik, psikis, dan sosial dalam segala aspek kegiatan pembelajaran. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik mengalami, mengeksplorasi, dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran di kelas.¹² Untuk mencapai pembelajaran yang efektif diperlukan pendidik yang inovatif dan kreatif. Secara khusus guru tidak hanya bergantung pada isi buku, namun guru dapat menerapkan pengalamannya ketika melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹³ Karena pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, maka pembelajaran harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Maka dari itu guru dapat menggunakan model PAIKEM.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam proses belajar, mampu berpikir secara inovatif dan kreatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.¹⁴ Tujuan pembelajaran PAIKEM adalah untuk mendukung

¹¹Muhammad Hasbullah Ridwan, *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta didik*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 2, 2022, h.150.

¹²April laia, *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran PAKEM pada Materi Ketenagakerjaan Kelas XI IPS SMA Negeri 1 O'o'u*, Jurnal Pendidikan ekonomi, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 24.

¹³Rusnawati, *Pembelajaran Inovatif Progresif (Konsep Dasar dan Implementasinya)*, Jurnal Eksperimen, Vol. 8, No.1, 2019, h. 52.

¹⁴Nailah Fikriana Afrih Lia & Setyo Sekar Sari, *PAIKEM Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 4, 2021, h. 21.

peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir yang lebih tinggi, berfikir secara kritis, dan berfikir dengan cara yang kreatif.¹⁵ Dengan menerapkan model PAIKEM dapat mengurangi tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. PAIKEM menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik harus diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan.

Tercapainya tujuan dan keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada persiapan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Terutama persiapan pendidik dalam menciptakan perangkat pembelajaran, semangat dan motivasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran sehingga pendidik dan peserta didik siap dalam mengikuti proses belajar mengajar.¹⁶ Seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih untuk mengelola kelasnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian tentang penerapan PAIKEM juga pernah dilakukan oleh Wiwik Utami yang menyimpulkan bahwa pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dibuktikan dari hasil penelitian tindakan kelas yang menunjukkan persentase ketuntasan 75% pada siklus I meningkat ke siklus II nilai persentase 41,66%.¹⁷ Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Heru Widoyo dkk, yang menyimpulkan bahwa model PAIKEM dapat

¹⁵Dhea Santika dkk, *Implementasi Model PAIKEM terhadap Fokus Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol, 2, No. 4, 2024, h.243.

¹⁶Martinus dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mapel PAI Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur*, jurnal ilmiah ilmu Pendidikan Vol.13, No.1, 2022, h.76.

¹⁷Wiwik Utami, *Penerapan Pembelajaran Paikem untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas V SD Negeri 73 Kausar*. Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam, Vol, 2, No.9, 2022.

meningkatkan hasil belajar peserta didik, dilihat dari penelitian tindakan kelas yang menunjukkan tes hasil belajar peserta didik pada pra-siklus 26,67%, dapat meningkat ke siklus I 53,33%, siklus II 60% dan siklus III 73,33%.¹⁸

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian sebelumnya, peneliti juga melakukan observasi di SMP Negeri 3 Pamboang dan ditemukan permasalahan tentang motivasi belajar peserta didik ini ditandai dengan respon beberapa peserta didik yang menunjukkan kurangnya konsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru, guru PAI juga menambahkan bahwa fokus atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran, itu dipengaruhi oleh keadaan emosional mereka sendiri. Pernyataan di atas juga hampir sama dengan hasil wawancara dengan peserta didik, bahwa peserta didik memang terkadang kehilangan fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru, apalagi metode ajar yang digunakan hanya berputar pada metode ceramah, diskusi kelompok, dan sesekali *stick note*. Hal ini tentunya menjadi penyebab utama dari rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model PAIKEM untuk meningkatkan motivasi peserta didik di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang khususnya dalam mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan model PAIKEM, dikarenakan model ini dasarnya dirancang agar peserta didik terlibat secara aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung peserta didik agar lebih mudah dalam mengikuti proses belajar melalui pengalaman, memahami, dan menarik pelajaran dari apa yang dialaminya, yang pada akhirnya hasil pembelajaran tersebut akan terakumulasi di dalam diri peserta didik dan menjadi

¹⁸Heru Widoyo dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Journal on Education, Vol. 6, No. 1, 2023.

pengalaman yang berarti selama proses belajar.¹⁹ Peneliti berharap, dengan menerapkan model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model PAIKEM pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model PAIKEM pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang?
3. Apakah penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang akan diuji untuk menentukan kebenarannya.²⁰ Sehingga hipotesis tindakan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model PAIKEM pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang.

H_1 : Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan

¹⁹Marjuki, *181 Model PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 33.

²⁰Dameria Sinaga, *Metode Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*, (Cet. I; Jakarta: UKI Press, 2022) h. 33.

sesudah menerapkan model PAIKEM pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

- a. Model PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan. Model ini dirancang agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penerapan model PAIKEM diawali dengan penjelasan materi menggunakan media. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi kelompok untuk berdiskusi, menyimpulkan materi, dan membuat kreasi seperti mind map atau poster mini. Tahap berikutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan evaluasi.
- b. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik atau individu untuk belajar, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik diukur dengan membagikan kuesioner *pretest* dan *posttest*.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel bebas (independen) yang berupa penggunaan model pembelajaran PAIKEM dan disimbolkan dengan X, serta variabel terikat (dependen) yaitu motivasi belajar peserta didik, yang disimbolkan dengan Y. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar peserta didik setelah pendidik menggunakan model PAIKEM apakah peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar setelah pendidik menggunakan menggunakan model PAIKEM dalam pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian oleh Heru Widoyo dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kualitas proses dan hasil belajar yang masih rendah disebabkan oleh interaksi yang tidak efektif antara peserta didik dan sumber belajar dikarenakan pendidik masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan tidak tampil. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil belajar meningkat dari pra-siklus (26,67%) ke siklus III (73,33%). Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti ini ialah pada materi ajar yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian PTK sedangkan peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bentuk eksperimen, persamaannya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan.²¹
2. Penelitian oleh Ellida Lusiva Hasagian, “Pengaruh Model PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan budi Pekerti Peserta didik kelas XI SMAN 1 Parlilitan Tahun 2023-2024”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga masih tergantung pada orang lain, kurang memberikan respon kepada guru dan peserta didik masih melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran. Perbedaan penelitiannya yaitu metode yang digunakan, peneliti ini

²¹Heru Widoyo dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*, Journal on Education, Vol, 6, No. 1, 2023.

menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen. Namun persamaannya terdapat pada variabelnya.²²

3. Penelitian oleh Wiwik Utami “Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V Sd Negeri 73 Kaur”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pada mata pelajaran pendidikan agama guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan PAIKEM dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, ini dilihat dari siklus I nilai rata-rata 7 dan persentase ketuntasan 75%, dan pada siklus II nilai rata-rata 8,18 dan nilai ketuntasan belajar mencapai 41,66%. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti selanjutnya yakni penelitian ini jenis PTK, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif bentuk eksperimen. Persamaannya terdapat pada variabel dan mata pelajarannya.²³

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model PAIKEM pada mata Pelajaran PAI di kelas XI SMP Negeri 3 Pamboang.

²²Ellida Lusiva Hasugian dkk, *Pengaruh Model PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas XI SMAN 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023-2024*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, Vol, 2, No. 4, 2024.

²³Wiwik Utami, *Penerapan Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 73 Kausar*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol, 2, No. 9, 2022.

- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik sesudah menerapkan model PAIKEM pada mata Pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 pamboang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik tentang penerapan model PAIKEM untuk kepentingan belajar peserta didik khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi pendidik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang penerapan model pengajaran PAIKEM sehingga dapat dijadikan acuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik tidak merasa bosan karena pembelajaran terkesan monoton, sehingga bisa meningkatkan motivasi peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik, dengan adanya model PAIKEM, peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran langsung, sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Bagi peneliti, Selain bermanfaat untuk syarat memperoleh gelar sarjana S.1 di STAIN Majene, juga menjadi inspirasi bagi penulis untuk memperdalam ilmunya tentang pendidikan agama Islam dan menerapkan berbagai model pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik.

- 4) Bagi sekolah, sebagai sarana pengetahuan untuk perbaikan mendidik peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Model PAIKEM*

1. **Pengertian PAIKEM**

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini menggambarkan proses belajar mengajar yang menarik dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan menarik, guru perlu memikirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam memilih metode serta merancang model pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif akan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidak akan berhasil jika tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.¹

PAIKEM ini merupakan kegiatan dalam pembelajaran untuk membantu memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui proses mengalami, menghayat, dan mengambil pelajaran dari pengalamannya yang pada gilirannya hasil pembelajaran tersebut akan terinternalisasi dalam dirinya dan menjadi pengalaman berharga selama mengikuti pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan karena siswa dimotivasi dan diarahkan untuk belajar lebih kreatif, efektif, dan dinamis.² Dalam hal ini, PAIKEM adalah sebuah model pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip PAIKEM diharapkan akan muncul berbagai inovasi dan kegiatan

¹Endang Mulyantiningsih *Model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. [t.d.], h. 2.

²Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis saintifik*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h. 33.

belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan kata lain, PAIKEM bertujuan untuk memperbaiki metode pengajaran agar lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Adapun arti perkata dari PAIKEM yaitu sebagai berikut :

a. Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif adalah yang memerlukan aktivitas fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual dari seluruh siswa dan guru.

b. Pembelajaran inovatif

Pembelajaran inovatif adalah strategi pembelajaran yang mengedepankan kegiatan belajar.

c. Pembelajaran kreatif

Pembelajaran kreatif juga berarti juga guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran efektif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dirasakan oleh siswa.³

2. Gambaran PAIKEM

Adapun gambaran PAIKEM sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

³May, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, (Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), h. 92-94

- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.⁴ Dengan mendorong peserta didik untuk menemukan solusi sendiri dan berani berpendapat, guru dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan berpikir yang dimiliki.

3. Tujuan dan Prinsip PAIKEM

Adapun tujuan PAIKEM sebagai berikut:

- a. Mengukur dan menilai tingkat kemampuan individu siswa dan kelompok.
- b. Membutuhkan kebutuhan pembelajaran.
- c. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- d. Memfasilitasi guru dalam melaksanakan tugas dan untuk menemukan inovasi pembelajaran.
- e. Menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif.
- f. Akuntabilitas dan kredibilitas dari tenaga kependidikan.⁵

⁴Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Cet. 3; Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), h. 10-11.

⁵Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis saintifik*, h. 34.

Menurut Masitoh dan Laksmi yang dikutip oleh Aswan bahwa ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru ketika pembelajaran berbasis PAIKEM, adalah sebagai berikut:

a. Mengalami

Keaktifan peserta didik secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun emosional merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat langsung dan partisipatif cenderung lebih bermakna dibandingkan metode ceramah yang hanya menempatkan peserta didik sebagai pendengar.

b. Komunikasi

Interaksi dalam pembelajaran menuntut adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Komunikasi dianggap berhasil apabila tercapai kesamaan pemikiran dan pemahaman antara keduanya dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran.

c. Interaksi

Dalam kegiatan pembelajaran harus diciptakan interaksi multi arah yang diharapkan menjadi interaksi transaksional dimana terjadi proses komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan teman kelas, atau bahkan peserta didik dengan lingkungannya.

d. Refleksi

Proses refleksi memiliki peran krusial dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Refleksi dilakukan secara bersama antara guru dan peserta didik guna mengidentifikasi kekuatan serta aspek yang perlu diperbaiki dalam proses belajar.⁶

Prinsip PAIKEM mencakup empat pilar utama: peserta didik mengalami pembelajaran secara langsung melalui keterlibatan fisik dan mental, yang

⁶Aswan, *Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Cet. II; Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016), h. 48.

diperkuat dengan komunikasi efektif untuk menyamakan pemahaman. Hal ini didukung oleh interaksi multi-arah antara guru, siswa, dan lingkungan, serta diakhiri dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi sekaligus memperbaiki kualitas proses belajar secara berkelanjutan.

4. Karakteristik PAIKEM

Adapun karakteristik model PAIKEM adalah sebagai berikut

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran untuk kesenangan (*joyful learning*),
- c. Pembelajaran yang ditujukan pada perolehan kemampuan tertentu (pembelajaran berbasis kompetensi).
- d. Belajar dengan seksama (penguasaan),
- e. Belajar terus menerus (belajar terus menerus).
- f. Belajar di sini dan saat ini (belajar dalam konteks).⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan Model PAIKEM.

a. Kelebihan Model PAIKEM

- 1) proses belajar mengajar menjadi proses yang menyenangkan dan bermakna.
- 2) berdasarkan gaya belajar (visual, audio visual dan kinestetik).
- 3) membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi.⁸

b. Kekurangan Model PAIKEM:

Adapun kekurangan Model PAIKEM adalah :⁹

⁷Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot*. (Cet I, Jakarta: MULTI KREASI SATUDELAPAN,2010), h. 13.

⁸Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 151.

⁹Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet. I; Lampung: Yayasan Kita Menulis,2023), h. 20.

- 1) Kesenjangan antara peserta didik perempuan dan laki-laki.
- 2) Kelompok yang terbentuk masih bergantung pada posisi atau urutan tempat duduk peserta didik.
- 3) Guru belum dapat melihat bagaimana proses pembelajaran PAIKEM yang baik.
- 4) Hasil kerja peserta didik yang dipajang masih kurang beragam.
- 5) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang masih sering digunakan dalam proses pembelajaran.

6. Langkah-langkah Model PAIKEM

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model PAIKEM menurut Mamad Kasman dalam Indah Putri Ade Mardiana yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Guru membuat dan menjelaskan topik dengan video pembelajaran dan memilih metode diskusi.
- b. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan berdiskusi dan menyampaikan poin-poin yang akan dibahas.
- c. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok (4 -5 orang).
- d. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, menganalisis sampai menyimpulkan hasil dari diskusi.
- e. Setiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan cara yang menarik dan kreatif (misal poster, mind map dan lain-lain).
- f. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan terhadap kelompok yang tampil.
- g. Di akhir sesi tiap diskusi guru memberikan kesimpulan dan evaluasi terhadap peserta didik.

¹⁰Indah Putri Ade Mardiana, *Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di Kelas X SMAN 6 PONTIANAK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK). Vol. 8, No. 1, 2019. h. 6.

B. *Motivasi Belajar*

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motif berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berkembang menjadi “*motion*” yang berarti gerakan atau dorongan untuk bertindak. Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong, penggerak atau alasan yang melatar belakangi seseorang melakukan suatu aktivitas dan mencapai tujuan tertentu.¹¹

Menurut Hani Handoko dan Johan Alimuddin dalam Novi Mayasari Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong melakukan tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan antusiasme atau semangat belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki energi yang cukup untuk menuntaskan aktivitas belajarnya.¹² Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar seseorang. Dengan motivasi yang tinggi, peserta didik akan memiliki energi dan kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan aktivitas belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi merupakan sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat tiga macam komponen utama dalam motivasi diantaranya kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Apabila individu merasa akan ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan maka terjadilah sebuah kebutuhan, sedangkan dorongan ialah sebuah kekuatan secara mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kegiatan karena

¹¹Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. (Cet. I; Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), h. 2.

¹²Novi Mayasari & Johan Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Cet. I; Bayumas, Jawa Tengah: CV. Ruzquna Karangsalam, 2023), h. 2.

dorongan ini berorientasi pada pemenuhan keinginan dan pencapaian tujuan, dan tujuan ini adalah hal yang ingin di capai oleh seseorang, tujuan ini akan mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku untuk belajar.¹³ Motivasi merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika individu merasakan ketidaksesuaian antara kondisi yang dimiliki dan yang diharapkan, dorongan menjadi kekuatan mental untuk bertindak, sedangkan tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dan berperan dalam mengarahkan perilaku, termasuk perilaku belajar.

Motivasi belajar merupakan proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku sepanjang waktu. Motivasi belajar, tergantung teori yang menjelaskannya, dapat berupa konsekuensi penguatan, ukuran kebutuhan manusia, akibat disonansi atau ketidaksesuaian, pemahaman keberhasilan atau kegagalan, penantian peluang untuk berhasil. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menekankan tujuan pembelajaran dan memperkuat pemahaman.¹⁴ Motivasi belajar merupakan salah satu dari teori kebutuhan yang memfokuskan pada tiga jenis motivasi, yaitu a) motivasi belajar (*achievement motivation*), b) motivasi afiliasi (*affiliation motivation*), c) motivasi kekuasaan (*power motivation*).¹⁵

Berdasarkan uraian di atas motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu termasuk dalam konteks belajar. Motivasi sangat penting untuk membangkitkan semangat dan gairah

¹³Novi Maya Sari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Cet. I; Jawa Tengah: Rizquna, 2023), h. 4-5.

¹⁴Diny Kristianty Wardani, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Margahayu Raya Bandung: Cv. Confident 2016), h. 101.

¹⁵Ahmad muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfizul Quran*, (Cet. I; Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), h. 39.

peserta didik dalam proses belajar, sehingga peserta didik dengan motivasi tinggi memiliki energi dan kemampuan yang cukup untuk mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi belajar dapat mempengaruhi berbagai faktor, termasuk penguatan, kebutuhan, dan atribusi keberhasilan atau kegagalan.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi intrinsik apabila ia belajar karena ingin memahami dan menguasai ilmu, bukan karena mengharapkan pujian, nilai tinggi, atau bentuk penghargaan lainnya.¹⁶

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini merupakan akibat adanya pengaruh luar yang ada pada diri individu, baik itu berupa permintaan, perintah atau dorongan dari orang lain. Dengan demikian, dalam situasi ini peserta didik terdorong untuk melakukan sesuatu atau memiliki keinginan untuk belajar dan mengajukan pertanyaan.¹⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak demi mencapai suatu tujuan.¹⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Tujuan atau cita-cita peserta didik

¹⁶Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), h. 20.

¹⁷Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Reguler Prenada Media Group, 2018), h. 68.

¹⁸Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, [t.d.], h, 292.

Motivasi belajar mulai tumbuh dari keinginan anak sejak usia dini. Ketika keinginan tersebut berhasil dicapai, hal itu akan menumbuhkan semangat untuk terus berusaha, bahkan dapat berkembang menjadi cita-cita di masa depan.

b. Kemampuan peserta didik

Agar keinginan anak dapat terwujud, perlu disertai dengan penguasaan keterampilan atau kemampuan yang sesuai. Dukungan kemampuan ini akan memperkuat motivasi anak dalam menjalani dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya.

c. Kondisi peserta didik, baik fisik maupun mental, sangat mempengaruhi motivasi belajarnya.

d. Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan di sekitar peserta didik meliputi aspek fisik seperti kondisi alam dan tempat tinggal, serta aspek sosial seperti hubungan dengan teman dan kehidupan bermasyarakat. Apabila lingkungan tersebut terjaga keamanannya, terasa nyaman, tertib, dan indah, maka hal itu akan berkontribusi positif dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

e. Faktor dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Aspek-aspek seperti emosi, perhatian, kemauan, ingatan, dan pemikiran peserta didik mengalami perkembangan seiring dengan pengalaman hidup yang dialaminya. Pengalaman sosial bersama teman-teman memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan perilaku belajar peserta didik.¹⁹

4. Upaya-upaya Memotivasi dalam Belajar

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

¹⁹Akhiruddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Gowa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019), h. 77-78

Pada saat memulai proses belajar mengajar, guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan pendidikan spesifik yang akan dicapai peserta didik. Semakin jelas tujuannya maka semakin besar pula motivasi belajarnya.

b. Hadiah

Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar lebih tekun. Di sisi lain, peserta didik yang belum mencapai prestasi juga akan terdorong untuk belajar lebih giat dengan melihat keberhasilan teman-temannya.

c. Saingan atau Kompetensi

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru menginisiasi kegiatan kompetisi antar siswa sebagai upaya untuk mendorong pencapaian yang lebih baik dibandingkan hasil sebelumnya.

d. Pujian

Peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya menerima pujian yang membangun.

e. Hukuman

Sanksi diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran selama pembelajaran berlangsung sebagai bentuk pembinaan, dengan harapan mereka terdorong untuk berubah ke arah yang lebih baik dan semakin termotivasi dalam kegiatan belajar.

f. Berikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

g. Mendampingi anak yang mengalami kesulitan belajar baik secara individu dan maupun dalam kelompok.

h. Gunakan berbagai metode pengajaran.

i. Gunakan media dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- j. Penggunaan gambar pada saat penjelasan dimaksudkan untuk mengurangi kebosanan peserta didik.
- k. Gunakan lelucon/candaan sebagai bentuk “*refreshing*” dan menarik kembali perhatian Peserta didik.²⁰

5. Indikator Motivasi Belajar

Tiap individu memiliki motivasi yang bekerja dengan tingkat kekuatan berbeda-beda. Terkadang ada dorongan tertentu yang sangat dominan hingga mampu mengalahkan dorongan lainnya.²¹ Untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar peserta didik kita bisa mengamati beberapa tanda atau indikator tertentu. Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman dalam Nasrah dkk, antara lain:

- a. Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang tekun dalam mengerjakan tugas konsistensi, tanggung jawab, dan dedikasi. Ia tidak mudah menyerah dan terus berusaha menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas, meskipun menghadapi kesulitan.
- b. Tekun menghadapi kesulitan. Ketika peserta didik tetap bertahan dan berusaha walau dihadapkan pada tantangan itu menunjukkan ketangguhan mental dan daya juang tinggi. Dalam hal ini peserta didik tidak mudah putus asa dan mampu mencari solusi atas setiap masalah.
- c. Menunjukkan minat pada berbagai isu yang relevan. Minat yang tinggi terhadap materi atau isu yang berkaitan dengan pembelajaran menandakan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional. Siswa yang termotivasi akan aktif

²⁰Herwati dkk, “*Motivasi dalam Pendidikan*”, (Cet. I; Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h, 39.

²¹Zubairi, “*Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*”, (Cet. I; Indramayu Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023), h. 34.

mencari informasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari.

- d. Suka bekerja mandiri. Seseorang yang senang bekerja mandiri biasanya memiliki kepercayaan diri. Peserta didik mampu mengelola waktu dan tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin. Peserta didik yang termotivasi cenderung mencari hal-hal baru dan inovatif dalam belajar, tidak puas dengan tugas monoton.
- f. Dapat mempertahankan sudut pandangnya. Kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya menunjukkan keberanian, konsistensi berpikir, dan keyakinan diri. Peserta didik memiliki argumen yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan luar.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini. Hal ini menunjukkan konsistensi dan komitmen terhadap prinsip dan keyakinan dalam belajar, terutama jika peserta didik sudah merasa itu benar atau bermanfaat.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Peserta didik dalam proses pembelajaran lebih antusias dalam menyelesaikan masalah, baik berupa soal akademik maupun tantangan nyata di kehidupan sehari-hari.²²

Dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan indikator motivasi belajar peserta didik diantaranya ketekunan dalam mengerjakan tugas, kegigihan menghadapi tugas, minat pada isu-isu yang relevan, kemandirian dalam bekerja, kecenderungan untuk cepat bosan dengan rutinitas, kemampuan mempertahankan sudut pandang secara keseluruhan, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Motivasi belajar

²²Nasrah dkk, *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Maha Peserta didik pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 3, No.2, 2020, h. 209.

melibatkan hasil dorongan dari dalam diri untuk meraih keberhasilan dan ketertarikan dari luar terhadap pada hal-hal yang menantang.

C. Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pengajaran yang disengaja dan terencana, meliputi kebugaran jasmani dan rohani sesuai dengan agama Islam guna membentuk kepribadian utuh berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempersiapkan individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan ajaran Islam.²³ Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang terencana untuk membentuk kepribadian utuh, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai ajaran Islam, serta mempersiapkan individu agar mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada ajaran agama Islam yang meliputi bimbingan dan upaya kepada peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka mampu memahami, meresapi, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan agar ajaran agama Islam menjadi pandangan hidup yang dijadikan pedoman demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.²⁴ Pendidikan Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses transformatif untuk membentuk pribadi yang berahlak mulia dan mampu mempraktikkan ajaran agama. Dengan memadukan aspek pemahaman

²³Andi Fitriani Djollong dkk, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jambi; PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). h. 3.

²⁴Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Cirebon: Yayasan Wiata Lestari Samasta, 2022), h. 2.

batiniah dan pengamalan nyata, pendidikan ini bertujuan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pandangan hidup yang kokoh demi mencapai kesejahteraan yang hakiki di dunia dan akhirat.

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang dikutip oleh Asep Nurjaman yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat keyakinan peserta didik agar tetap teguh dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan.
2. PAI berperan dalam menjaga kemurnian ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus menegaskan keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
3. PAI menekankan pentingnya integrasi antara keimanan, pengetahuan, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari..
4. Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi yang saleh, baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial.
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan aspek kehidupan lainnya.
6. Kandungan PAI mencakup aspek-aspek yang dapat dijangkau oleh akal serta hal-hal yang berada di luar jangkauan rasionalitas manusia..
7. PAI juga berupaya menggali, mengembangkan, dan mengambil pelajaran dari sejarah serta warisan peradaban Islam.
8. Dalam beberapa hal mata pelajaran PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang variatif sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhwah islamiyah.²⁵ PAI berfungsi sebagai kompas moral

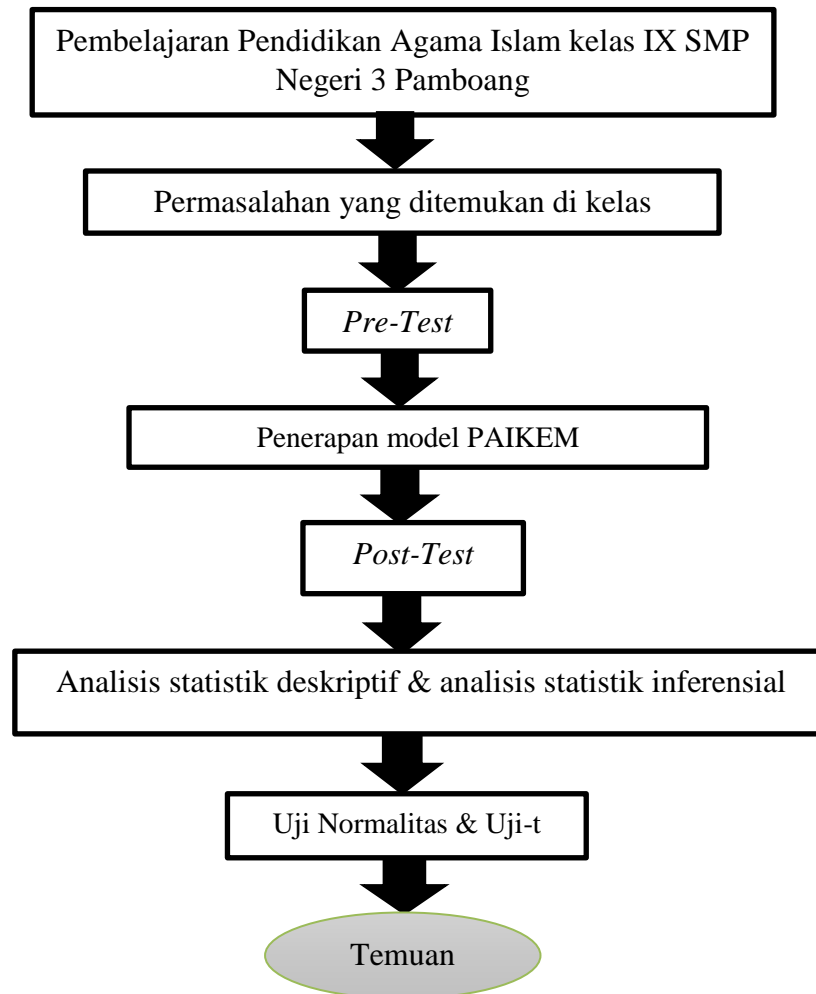
²⁵Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, (Cet. I; Indramayu: CV Adama Abimata, 2020), h. 62-63.

yang membekali peserta didik dengan karakter kuat dan sikap terbuka, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai muslim yang bijaksana dan bermanfaat bagi sesama.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang, ditemukan beberapa permasalahan didalam kelas, yaitu motivasi belajar peserta didik dalam belajar masih kurang atau belum tercapai. Setelah penemuan permasalahan, akan diberikan pre-test yakni evaluasi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, diterapkan model PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah penerapan model dalam beberapa penemuan, peserta didik diberikan post-tes atau evaluasi akhir setelah proses pembelajaran untuk mengetahui apakah penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian dilakukan analisis statistik data dan analisis inferensial dengan uji-t, lalu ditemukan hasil penelitian.

Kerangka berfikir pada penelitian penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditunjukkan pada gambar dibawah ini



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis untuk membangun hubungan yang mendasari fenomena sebab dan akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode sentral yang desain penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dalam metode eksperimen.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 3 Pamboang. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Poros Majene - Mamuju, Bababulo, Kec. Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada di lapangan, yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang memadai dan karakteristik yang sesuai untuk dijadikan subjek penelitian. Lokasinya yang strategis dan mudah diakses juga menjadi pertimbangan penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan bentuk *pre-test design, one-group pre-test-post-test design*, meliputi kelompok atau kelas yang menerima *pre-test* dan *post-test*. Jenis *one-group pretest and posttest design* ini diberikan kepada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Menurut Sugiyono, Model penelitian desainnya adalah:

¹Salim dkk, *Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan, dan Jenis*, (Cet.I; Jakarta: Devisi Peranada Media Group, 2019), h. 55.

<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>posttest</i>
0_1	X	0_2

Keterangan:

0_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Treatment/perlakuan dengan menerapkan model PAIKEM

0_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan).²

C. *Populasi dan Sampel*

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, guna memperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.³ Salim dan Haidir berpendapat bahwa populasi adalah objek penelitian.⁴ Adapun populasi pada penelitian ini terdiri dari 55 orang peserta didik.

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 55 orang peserta didik terdiri dari dua kelas. Dari jumlah tersebut, peneliti menentukan sampel 27 peserta didik dalam satu kelas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memilih subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ Pemilihan satu kelas dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Dalam hal ini, sampel

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 74.

³Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 80.

⁴Salim dkk, *Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan, dan Jenis*, h. 73.

⁵Wahyudi dkk, *Metode Penelitian Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT*, (Cet. I; Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), h. 169.

yang diambil yakni peserta didik kelas IX. B SMP Negeri 3 Pamboang dengan jumlah 27 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis untuk diisi oleh responden.⁶ Tujuan penyebaran kuesioner kepada subjek adalah untuk mendapatkan informasi mengenai apakah kemampuan motivasi belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya model PAIKEM.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik setelah penerapan model PAIKEM. Bentuk kuesioner berupa *checklist* yang memuat sejumlah pernyataan dengan menggunakan skala *likert*.⁷ Dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Peserta didik memberi tanda (√) pada jawaban yang dianggap tepat.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan		jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,4	3,5	5
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,8,10	7,9	5
3.	Menunjukkan minat	11,13,15	12, 13	5
4.	Senang bekerja mandiri	16,17,18, 19,20	.	5
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21,23,24	22,25	5
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27,29	28,30	5
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	31,34,35,	32,33	5
8.	Senang mencari dan memecahkan	36,37,38,39	40	5

⁶Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, (Cet. I; Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), h.293.

⁷I Komang Sukendra dan I Kadek Surya, *Atmaja, Instrumen Penelitian*, (Denpasar: Mahameru Press, 2020), h. 6.

masalah soal-soal			
Jumlah			40

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Penelitian ini menggunakan metode *korelasi pearson product moment* untuk mengukur validitas data. Teknik ini melibatkan validasi langsung oleh ahli guna memverifikasi keabsahan data penelitian. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{N\Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2\}\{N\Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item pernyataan (X) dan total skor (y)

N : Jumlah subjek

X : Skor item pertanyaan

Y : Total skor.⁸

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer seperti aplikasi SPSS 25. Kriteria validitasnya adalah jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai sig. lebih dari 0,05, maka instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3.2 Validitas Instrumen

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1	0.570	0.297	Valid
P2	0.549	0.297	Valid
P3	0.320	0.297	Valid
P4	0.567	0.297	Valid
P5	0.512	0.297	Valid
P6	0.404	0.297	Valid
P7	0.441	0.297	Valid
P8	0.305	0.297	Valid
P9	0.591	0.297	Valid

⁸Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

P10	0.663	0.297	Valid
P11	0.331	0.297	Valid
P12	0.398	0.297	Valid
P13	0.342	0.297	Valid
P14	0.291	0.297	Tidak Valid
P15	0.561	0.297	Valid
P16	0.374	0.297	Valid
P17	0.059	0.297	Tidak Valid
P18	0.369	0.297	Valid
P19	0.385	0.297	Valid
P20	0.427	0.297	Valid
P21	0.447	0.297	Valid
P22	0.416	0.297	Valid
P23	0.322	0.297	Valid
P24	0.305	0.297	Valid
P25	0.144	0.297	Tidak Valid
P26	0.557	0.297	Valid
P27	0.416	0.297	Valid
P28	0.385	0.297	Valid
P29	0.388	0.297	Valid
P30	0.332	0.297	Valid
P31	0.323	0.297	Valid
P32	0.390	0.297	Valid
P33	0.304	0.297	Valid
P34	0.232	0.297	Tidak Valid
P35	0.554	0.297	Valid
P36	0.407	0.297	Valid
P37	0.314	0.297	Valid
P38	0.438	0.297	Valid
P39	0.298	0.297	Valid
P40	0.384	0.297	Valid

Berdasarkan tabel validasi instrumen di atas yang terdiri dari 40 pernyataan kuesioner, 36 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid yang di antaranya nomor 14, 17, 25 dan 34. Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang sudah valid untuk dibagikan kepada sampel, untuk itu penelitian menggunakan 36 pernyataan kuesioner.

2. Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Para ahli menetapkan nilai indeks reliabilitas berdasarkan uji *cronbach alpha* (α) sebagai berikut:

0	: Tidak memiliki reliabilitas (<i>no reliability</i>)
< 0.70	: Reliabilitas yang dapat diterima (<i>acceptable reliability</i>)
< 0.80	: Reliabilitas yang baik (<i>good reliability</i>)
0.90	: Reliabilitas yang sangat baik (<i>excellent reliability</i>)
1	: Reliabilitas sempurna (<i>perfect reliability</i>) ⁹

Tabel 3. 3
Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.867	36

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.876. hal ini menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6, yang berarti item dianggap reliabel atau memiliki reliabilitas yang baik (*good reliability*).

⁹Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah hasil yang diperoleh dari satu sampel dapat digeneralisasikan. Hasil dari analisis ini menunjukkan apakah hipotesis penelitian dapat diterapkan secara luas. Jika hipotesis (H1) diterima, maka hasil penelitian tersebut dianggap dapat digeneralisasikan.¹⁰

Rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

Menghitung nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan semua data *mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{Nilai rata-rata (mean)}$$

$$\Sigma x = \text{Total skor (nilai peserta didik)}$$

$$n = \text{Jumlah data (banyak peserta didik)}$$

b. Presentase

Persentase digunakan untuk seberapa besar persentase dari data penelitian.

Adapun rumus mencari persentase data yaitu:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$$P = \text{Persentase}$$

¹⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. 14; Jakarta: Pranada Media Group, 2018), h. 100.

F	=	Frekuensi
N	=	Jumlah frekuensi

c. Kategorisasi

Rumus interval untuk 4 kategori kuesioner, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah kategori}}$$

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas berdistribusi normal apabila d hitung < d tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti sampel berasal dari populasi dengan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Untuk pengujian tersebut digunakan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2_{hitung} : Nilai *chi-square* hitung

f_0 : Frekuensi hasil pengamatan

f_h : Frekuensi harapan ¹¹

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 281.

b. Uji-t

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah penerapan model PAIKEM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik jika data yang diuji berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji t sampel berpanjangan sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka uji non-parametrik yang digunakan.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. hasil penelitian dianggap signifikan atau dapat mendukung hipotesis alternatif pada signifikansi 5% jika nilai t_{hitung} dengan sig (2 tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan sedangkan jika sig (2 tailed) $> 0,05$ maka tidak dapat perbedaan pada tingkat signifikansi 5%. Untuk kesimpulan, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesisnya diterima, dan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesisnya ditolak.¹² Ketentuan kriteria pengujian ini menjadi utama bagi peneliti dalam mengambil keputusan statistik yang diperoleh di lapangan.

¹²Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h 178.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMP Negeri 3 Pamboang*

1. Profil SMP Negeri 3 Pamboang

SMP Negeri 3 Pamboang merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang terletak di Jalan Poros Majene - Mamuju Km. 11, Desa Bababulu, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Sekolah ini berdiri sejak 25 Oktober 1995 berdasarkan SK Pendirian Nomor 0215/0/1995 dan memiliki akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi yang dikeluarkan pada 31 Desember 2016. SMP Negeri 3 Pamboang menjalankan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi. Sekolah ini memiliki luas tanah seluas 9.000 meter persegi, menunjukkan komitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan memadai bagi para siswanya

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Pamboang

NPS : 40601196

Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju Km. 11, Bababulo, Kec. Pamboang, Kab. Majene, Sulawesi Barat.

Kode Pos : 91451

Kelurahan : Bababulo

Kecamatan : Kec. Pamboang

Kabupaten : Kab. Majene

Provinsi : Sulawesi Barat

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Pendidikan : SMP

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan insan yang berkarakter dan berprestasi, berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di era globalisasi”.

b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan dasar agama Islam
- 2) Menanamkan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- 5) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosi.
- 6) Menambahkan jiwa patriotisme kebangsaan kepada bangsa dan tanah air indonesia.
- 7) Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan..

B. Hasil Penelitian

Pembahasan yang disajikan dalam bab ini adalah mengenai permasalahan yang menjadi pokok substansi penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang sudah dicantumkan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pamboang untuk mengetahui apakah motivasi belajar peserta didik meningkat setelah menerapkan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun langkah yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik yakni memakai angket *pre-test* dan *post-*

test. Dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Setelah semua data terkumpul, untuk mengetahui gambaran sebelum dan sesudah perlakuan. Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel penerapan model PAIKEM (X) dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y). Hasil penelitian akan disajikan setelah diolah dari data tehnik analisis statistik dan analisis statistik inferensial.

1. Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model PAIKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang

Kuesioner *pre-test* motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebar kepada responden dengan jumlah 27 peserta didik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 3
- c. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 2
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Pada pernyataan kuesioner yang bersifat negatif maka skornya harus dibalik. Misal, jika responden menjawab **sangat setuju** pada pernyataan negatif maka skor yang digunakan adalah 1. Hasil dari pengolahan data kuesioner motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP NEGERI 3 Pamboang yang berjumlah 27 orang, dengan pengolahan data analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	5	18.5	18.5	18.5
Setuju	15	55.6	55.6	74.1
Sangat setuju	7	25.9	25.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 18,5% yang menjawab tidak setuju (TS), 55,6% menjawab setuju (S), 25,9% yang menjawab sangat setuju (SS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan sangat tidak setuju adalah jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.2 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	10	37.0	37.0	40.7
Setuju	15	55.6	55.6	96.3
Sangat setuju	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 37,0% yang menjawab tidak setuju (TS), 55,6% menjawab setuju (S), dan 3,7 % yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa

jawaban setuju adalah pilihan yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju dan sangat setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	7	25.9	25.9	25.9
Setuju	18	66.7	66.7	92.6
Tidak setuju	2	7.4	7.4	100.0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 7,4% yang menjawab tidak setuju (TS), 66,7% menjawab setuju (S) dan 25,9% yang menjawab setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	4	14.8	14.8	14.8
Tidak setuju	11	40.7	40.7	55.6
Setuju	11	40.7	40.7	96.3
Sangat setuju	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 14,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 40,7% yang menjawab tidak setuju (TS), 40,7% menjawab setuju (S) dan 3,7% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju dan tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	5	18.5	18.5	18.5
Setuju	10	37.0	37.0	55.6
Tidak setuju	11	40.7	40.7	96.3
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 18,5% yang menjawab sangat setuju (SS), 37,0% yang menjawab tidak setuju (S), 40,7% menjawab setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.6 Hasil Kuesioner *pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Tidak setuju	12	44.4	44.4	51.9

Setuju	11	40.7	40.7	92.6
Sangat setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 7,4% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 44,4% yang menjawab tidak setuju (TS), 40,7% menjawab setuju (S) dan 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Pre-Test Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika nilai saya jelek, saya tidak mau lagi belajar lagi				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	2	7.4	7.4	7.4
Setuju	12	44.4	44.4	51.9
Tidak setuju	9	33.3	33.3	85.2
Sangat tidak setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 44,4% yang menjawab tidak setuju (S), 33,3% menjawab setuju (TS) dan 14,8% yang menjawab sangat setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.8 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai baik				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	4	14.8	14.8	14.8
Tidak setuju	6	22.2	22.2	37.0
Setuju	15	55.6	55.6	92.6
Sangat setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 14,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 22,2% yang menjawab tidak setuju (TS), 55,6% menjawab setuju (S) dan 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik

Tabel 4.9 Hasil Kuesioner *Pre-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	6	22.2	22.2	22.2
Setuju	10	37.0	37.0	59.3
Tidak setuju	11	40.7	40.7	100.0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 37,0% yang menjawab setuju (S), 40,7% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju

(STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.10 Hasil Kuesioner *Pre-Test* Motivasi Peserta Didik

Apabila saya menemukan soal yang sulit saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	9	33.3	33.3	37.0
Setuju	13	48.1	48.1	85.2
Sangat setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 33,3% yang menjawab tidak setuju (TS), 48,1% menjawab setuju (S) dan 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.11 Hasil Kuesioner *Pre-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Tidak setuju	7	25.9	25.9	37.0
Setuju	13	48.1	48.1	85.2
Sangat setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 25,9% yang menjawab tidak setuju (TS), 48,1% menjawab setuju (S) dan 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.12 Hasil Kuesioner *Pre-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	2	7.4	7.4	7.4
Setuju	8	29.6	29.6	37.0
Tidak setuju	14	51.9	51.9	88.9
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 29,6% yang menjawab setuju (S), 51,9% menjawab tidak setuju (TS) dan 11,1% yang menjawab tidak sangat setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.13 Hasil Kuesioner *Pre-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	10	37.0	37.0	37.0
Setuju	16	59.7	59.7	96.3
Sangat setuju	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 37,0% yang menjawab tidak setuju (TS), 59,3% menjawab setuju (S) dan 3,7% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.14 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Tidak setuju	15	55.6	55.6	63.0
Setuju	9	33.3	33.3	96.3
Sangat setuju	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 7,4% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 55,6% yang menjawab tidak setuju (TS), 33,3% menjawab setuju (S) dan 3,7% yang

menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.15 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar peserta Didik

Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Tidak setuju	7	25.9	25.9	37.0
Setuju	13	48.1	48.1	85.2
Sangat setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 25,9% yang menjawab tidak setuju (TS), 48,1% menjawab setuju (S) dan 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.16 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Tidak setuju	8	29.6	29.6	40.7
Setuju	11	40.7	40.7	81.5
Sangat setuju	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 29,6% yang menjawab tidak setuju (TS), 40,7% menjawab setuju (S) dan 18,5% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.17 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama teman				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	4	14.8	14.8	14.8
Tidak setuju	13	48.1	48.1	63.0
Setuju	8	29.6	29.6	92.6
Sangat setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 14,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 48,1% yang menjawab tidak setuju (TS), 29,6% menjawab setuju (S) dan 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.18 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1

Tidak setuju	10	37.0	37.0	48.1
Setuju	13	48.1	48.1	96.3
Sangat setuju	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 37,0% yang menjawab tidak setuju (TS), 48,1% menjawab setuju (S) dan 3,7% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.19 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Tidak setuju	11	40.7	40.7	51.9
Setuju	11	40.7	40.7	92.6
Sangat setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 40,7% yang menjawab tidak setuju (TS), 40,7% menjawab setuju (S) dan 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.20 Hasil Kuesioner Pre-test Motivasi belajar Peserta Didik

Menurut saya kegiatan belajar membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah saja				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	6	22.2	22.2	22.2
Setuju	9	33.3	33.3	55.6
Tidak setuju	10	37.0	37.0	92.6
Sangat tidak setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 33,3% yang menjawab setuju (S), 37,0% menjawab setuju (TS) dan 7.4% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.21 Hasil Kuesioner Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang belajar karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	5	18.5	18.5	22.2
Setuju	18	66.7	66.7	88.9
Sangat setuju	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 18,5% yang

menjawab tidak setuju (TS), 66,7% menjawab setuju (S) dan 11,1% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.22 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Tidak setuju	10	37.0	37.0	48.1
Setuju	12	44.4	44.4	92.6
Sangat setuju	2	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 37,0% yang menjawab tidak setuju (TS), 44,4% menjawab setuju (S) dan 11,1% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.23 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	12	44.4	44.4	48.1

Setuju	11	40.7	40.7	88.9
Sangat setuju	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 44,4% yang menjawab tidak setuju (TS), 40,7% menjawab setuju (S) dan 11,1% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.24 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	9	33.3	33.3	37.0
Setuju	17	63.0	63.0	100.0
Sangat setuju	0	0	0	0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 33,3% yang menjawab tidak setuju (TS), 63,0% menjawab setuju (S) dan 0% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.25 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	5	18.5	18.5	18.5
Setuju	10	37.0	37.0	55.6
Tidak setuju	10	37.0	37.0	92.6
Sangat tidak setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 18,5% yang menjawab sangat setuju (SS), 37,0% yang menjawab k setuju (S), 37,0% menjawab setuju (TS) dan 7.4% yang menjawab sangat setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.26 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Tidak setuju	9	33.3	33.3	44.3
Setuju	11	40.7	40.7	85.2
Sangat setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 33,3% yang menjawab tidak setuju (TS), 40,7% menjawab setuju (S) dan 14,8% yang

menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.27 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	5	18.5	18.5	18.5
Setuju	16	59.3	59.3	77.8
Tidak setuju	6	22.2	22.2	100.0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 18,5% yang menjawab sangat setuju (SS), 59,3% yang menjawab setuju (S), 22,2% menjawab tidak setuju (S) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.28 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	4	14.8	14.8	14.8
Tidak setuju	6	22.2	22.2	37.0
Setuju	15	55.6	55.6	92.6
Sangat setuju	2	7.4	7.4	100.0

Total	27	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 14,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 22,2% yang menjawab tidak setuju (TS), 55,6% menjawab setuju (S) dan 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.29 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	6	22.2	22.2	22.2
Setuju	12	44.4	44.4	66.7
Tidak setuju	9	33.3	33.3	100.0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 22,2% yang menjawab sangat tidak setuju (SS), 44,4% yang menjawab setuju (S), 33,3% menjawab setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.30 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	7	25.9	25.9	25.9
Setuju	11	40.7	40.7	66.7
Tidak setuju	6	22.2	22.2	88.9
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 25,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 40,7% yang menjawab setuju (S), 22,2% menjawab tidak setuju (TS) dan 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.31 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Setiap saya mengerjakan soal, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Tidak setuju	5	18.5	18.5	25.9
Setuju	16	59.3	59.3	85.2
Sangat setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 7,4% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 18,5% yang

menjawab tidak setuju (TS), 59.3% menjawab setuju (S) dan 14.8% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.32 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Tidak setuju	12	44.4	44.4	55.6
Setuju	10	37.0	37.0	92.6
Sangat setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11.1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 44,4% yang menjawab tidak setuju (TS), 37.0% menjawab setuju (S) dan 7.4% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 33 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang jika mendapatkan tugas dari guru				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Tidak setuju	9	33.3	33.3	40.7
Setuju	14	51.9	51.9	92.6

Sangat setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 7,4% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 33,3% yang menjawab tidak setuju (TS), 51,9% menjawab setuju (S) dan 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.34 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Tidak setuju	11	40.7	40.7	51.9
Setuju	8	29.6	29.6	81.5
Sangat setuju	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 40,7% yang menjawab tidak setuju (TS), 29,6% menjawab setuju (S) dan 18,5% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.35 Hasil Kuesioner Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	9	33.3	33.3	37.0
Setuju	12	44.4	44.4	81.5
Sangat setuju	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 33,3% yang menjawab tidak setuju (TS), 44,4% menjawab setuju (S) dan 18,5% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.36 Hasil Kuesioner *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	9	33.3	33.3	33.3
Setuju	16	59.3	59.3	92.6
Tidak setuju	2	7.4	7.4	100.0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 33,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 59,3% yang menjawab setuju (S), 7,4% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat

setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah jawaban pilihan yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.37 Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan

Model PAIKEM di Kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang

Skor data peserta didik sebelum penerapan model PAIKEM		
No.	Nama	Pre-test
1.	Q	102
2.	MA	74
3.	N	91
4.	R	70
5.	S	93
6.	MHA	100
7.	IR	93
8.	SA	87
9.	NA	97
10.	F	97
11.	S	92
12.	AS	96
13.	A	97
14.	AST	91
15.	SB	95
16.	T	97
17.	A	91
18.	HH	74
19.	R	86
20.	RMA	98
21.	N	99
22.	MFN	86
23.	M	71
24.	W	79
25.	K	83
26.	Z	80
27.	S	82
Rata-rata		88,93

Berdasarkan tabel hasil *pre-test* di atas mengenai jumlah masing-masing pernyataan terkait motivasi belajar peserta didik nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,93 berada dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar tersebut maka terlebih dahulu menentukan hasil validitas nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Setelah itu, menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{144 - 36}{4} \\ &= \frac{108}{4} = 27 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\text{Skor Max} : 4 \times 36 = 144$$

$$\text{Skor Min} : 1 \times 36 = 36$$

Jumlah kategori : 4

Interval kelas : 27

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik *Pre-test*

Skala likert	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	36 - 62	0 %	0	Sangat Rendah
2	63 - 89	40,74%	11	Rendah
3	90 - 116	59,25%	16	Tinggi
4	117 - 144	0%	0	Sangat Tinggi
Jumlah		100%	27	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil penyebaran kuesioner *pre-test* motivasi belajar kepada 27 responden atau peserta didik, maka terdapat 0 peserta didik atau 0% motivasi belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 11 peserta

didik atau 40,74% motivasi belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 16 peserta didik atau 59,25% motivasi belajarnya berada dalam kategori tinggi, dan 0% peserta didik atau 0 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, setelah dirata-ratakan dari hasil *pre-test* setiap item pernyataan dan jawaban seluruh peserta didik maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model PAIKEM di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang termasuk dalam kategori rendah.

2. Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model PAIKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII SMP Negeri 3 Pamboang

Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data kuesioner motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP NEGERI 3 Pamboang yang berjumlah 27 orang, dengan pengolahan data analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.39 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	0	0	0	0
Setuju	10	37.0	37.0	37.0
Sangat setuju	17	63.0	63.0	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 37,0% yang menjawab setuju (S), 63,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 0% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat

tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.40 Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Setuju	14	51.9	51.9	59.3
Sangat setuju	11	40.7	40.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 51,9% yang menjawab setuju (S), 40,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 7,4% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.41 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Bagi saya, yang terpenting adalah menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa memperhatikan hasil akhir				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	4	14.8	14.8	14.8
Setuju	10	37.0	37.0	51.9
Tidak setuju	8	29.6	29.6	81.5
Sangat tidak setuju	5	18.5	18.5	100.0

setuju				
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 29,6% yang menjawab tidak setuju (TS), 18,5% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 37,0% menjawab setuju (S) dan 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.42 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Setiap kali mendapatkan tugas, saya langsung mengerjakannya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Setuju	19	70.4	70.4	77.8
Sangat setuju	6	22.2	22.2	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 70,4% yang menjawab setuju (S), 22,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 7,4% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.43 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya kurang fokus saat mengerjakan soal atau tugas dari guru				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	1	3.7	3.7	3.7
Setuju	7	25.9	25.9	29.6
Tidak setuju	15	55.6	55.5	85.2
Sangat tidak setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 55,6% yang menjawab tidak setuju (TS), 14,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 25,9% menjawab setuju (S) dan 3,7% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.44 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika nilai saya rendah, saya tidak ingin lagi belajar				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	0	0	0	0
Setuju	11	40.7	40.7	40.7
Sangat setuju	16	59.3	59.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 40,7% yang menjawab setuju (S), 59,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 0% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat

tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.45 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika nilai saya buruk, saya tidak ingin lagi belajar				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	1	3.7	3.7	3.7
Setuju	1	3.7	3.7	7.4
Tidak setuju	12	44.4	44.4	51.9
Sangat tidak setuju	13	48.1	48.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 44,4% yang menjawab tidak setuju (TS), 48,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 3,7% menjawab setuju (S) dan 3,7% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.46 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa puas jika mendapatkan nilai bagus dari hasil mengerjakan tugas				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Setuju	10	37.0	37.0	40.7
Sangat setuju	16	59.3	59.3	100.0

Total	27	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 37,0% yang menjawab setuju (S), 59,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 3,7% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.47 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta didik

Saya tidak mau mengerjakan soal yang saya anggap sulit				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	2	7.4	7.4	7.4
Setuju	2	7.4	7.4	14.8
Tidak setuju	18	66.7	66.7	81.5
Sangat tidak setuju	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 66,7% yang menjawab tidak setuju (TS), 18,5% yang menjawab sangat setuju (STS), 7,4% menjawab setuju (S) dan 7,4% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.48 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika menemui soal sulit, saya akan terus mencoba hingga menemukan jawabannya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	1	3.7	3.7	7.4
Setuju	12	44.4	44.4	51.9
Sangat setuju	13	48.1	48.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 44,4% yang menjawab setuju (S), 48,1% yang menjawab sangat setuju (SS), 3,7% menjawab tidak setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.49 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan seksama				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Setuju	18	66.7	66.7	74.1
Sangat setuju	7	25.9	25.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 66,7% yang menjawab setuju (S), 25,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 7,4% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab

sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.50 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya lebih suka mengobrol dengan teman dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	3	11.1	11.1	11.1
Setuju	2	7.4	7.4	18.5
Tidak setuju	13	48.1	48.1	66.7
Sangat tidak setuju	9	33.3	33.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 48,1% yang menjawab tidak setuju (TS), 33,3% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 7,4% menjawab setuju (S) dan 11,1% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.51 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	1	3.7	3.7	7.4
Setuju	15	55.6	55.6	63.0

Sangat setuju	10	37.0	37.0	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 55,6% yang menjawab setuju (S), 37,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 3,7% menjawab tidak setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.52 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Peserta Didik

Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	4	14.8	14.8	18.5
Setuju	15	55.6	55.6	74.1
Sangat setuju	7	25.9	25.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 55,6% yang menjawab setuju (S), 25,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 14,8% menjawab tidak setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.53 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Setuju	17	63.0	63.0	74.1
Sangat setuju	7	25.9	25.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 63,0% yang menjawab setuju (S), 25,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 11,1% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.54 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Setuju	13	48.1	48.1	55.6
Sangat setuju	12	44.4	44.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 48,1% yang menjawab setuju (S), 44,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 7,4% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab

sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.55 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya lebih suka mengerjakan tugas bersama teman				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	2	7.4	7.4	11.1
Setuju	16	59.3	59.3	70.4
Sangat setuju	8	29.6	29.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 59,3% yang menjawab setuju (S), 29,6% yang menjawab sangat setuju (SS), 7,4% menjawab tidak setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.56 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah meniru jawaban teman karena yakin dengan jawaban saya sendiri				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	8	29.6	29.6	29.6
Setuju	11	40.7	40.7	70.4

Sangat setuju	8	29.6	29.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 40,7% yang menjawab setuju (S), 29,6% yang menjawab sangat setuju (SS), 29,6% menjawab tidak setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.57 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang belajar karena guru menggunakan berbagai metode pengajaran				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Setuju	15	55.6	55.6	59.3
Sangat setuju	11	40.7	40.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 59.3% yang menjawab setuju (S), 40.7% yang menjawab sangat setuju (SS), 3.7 % menjawab tidak setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.58 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa bosan belajar karena guru hanya memberikan materi dengan ceramah				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	1	3.7	3.7	3.7
Setuju	9	33.3	33.3	37.0
Tidak setuju	10	37.0	37.0	74.1
Sangat tidak setuju	7	25.9	25.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 37,0% yang menjawab tidak setuju (TS), 25,9% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 33,3 % menjawab setuju (S) dan 3,7% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.59 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta didik

Saya senang belajar karena guru menggunakan permainan dalam belajar				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Setuju	10	37.0	37.0	40.7
Sangat setuju	16	59.3	59.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 37,0% yang menjawab setuju (S), 59,3% yang menjawab

sangat setuju (SS), 3.7 % menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.60 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang belajar karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Setuju	10	37.0	37.0	78.1
Sangat setuju	14	51.9	51.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 37,0% yang menjawab setuju (S), 51,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 11,1% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.61 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi belajar Peserta Didik

Saya selalu aktif memberikan pendapat dalam diskusi				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	5	18.5	18.5	18.5
Setuju	18	66.7	66.7	85.2
Sangat setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 66,7% yang menjawab setuju (S), 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 18,5% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.62 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merespon jika ada pendapat yang berbeda dalam diskusi				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	7	25.9	25.9	29.6
Setuju	8	29.6	29.6	59.3
Sangat setuju	11	40.7	40.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 29,6% yang menjawab setuju (S), 40,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 25,9% menjawab tidak setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.63 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya biasanya diam dan tidak ikut memberikan pendapat saya ketika diskusi berlangsung				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	4	14.8	14.8	14.8

Setuju	6	22.2	22.2	37.0
Tidak setuju	14	51.9	51.9	88.9
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 51,9% yang menjawab tidak setuju (TS), 11,1% yang menjawab sanga tidak setuju (STS), 22,2% menjawab setuju (S) dan 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.64 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya berusaha mempertahankan pendapat saya ketika diskusi berlangsung				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	8	29.6	29.6	29.6
Setuju	15	55.6	55.6	85.2
Sangat setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 55,6% yang menjawab setuju (S), 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 29,6% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.65 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa gugup saat harus menyampaikan pendapat di depan teman				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	4	14.8	14.8	14.8
Setuju	8	29.6	29.6	44.4
Tidak setuju	12	44.4	44.4	88.9
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 44,4% yang menjawab tidak setuju (TS), 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 29,6% menjawab setuju (S) dan 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.66 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak mudah terpengaruh oleh jawaban teman lain				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	1	3.7	3.7	3.7
Tidak setuju	7	25.9	25.9	29.6
Setuju	10	37.0	37.0	66.7
Sangat setuju	9	33.3	33.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 37,0% yang menjawab setuju (S), 33,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 25,9% menjawab tidak setuju (TS) dan 3,7% yang menjawab

sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.67 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika jawaban saya berbeda dengan teman, saya akan mengubah jawaban agar sama dengan mereka				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	4	14.8	14.8	14.8
Setuju	6	22.2	22.2	37.0
Tidak setuju	13	48.1	48.1	85.2
Sangat tidak setuju	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 48,1% yang menjawab tidak setuju (TS), 14,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 22,2% menjawab setuju (S) dan 14,8% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.68 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Peserta Didik

Saya sering merasa ragu dalam menjawab pertanyaan				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	5	18.5	18.5	18.5
Setuju	12	44.4	44.4	63.0
Tidak setuju	7	25.9	25.9	88.9
Sangat tidak setuju	3	11.1	11.1	100.0

setuju				
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 25,9% yang menjawab tidak setuju (TS), 11,1% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 44,4% menjawab setuju (S) dan 18,5% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.69 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saat mengerjakan soal, saya selalu menetapkan target nilai yang tinggi karena yakin dapat menjawab semua soal dengan benar				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Setuju	16	59.3	59.3	70.4
Sangat setuju	8	29.6	29.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 59,3% yang menjawab setuju (S), 29,6% yang menjawab sangat setuju (SS), 11,1% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.70 Hasil Kuesioner Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit menurut teman-teman saya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	5	18.5	18.5	18.5
Setuju	12	44.4	44.4	63.7
Sangat setuju	10	37.3	37.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 44,4% yang menjawab setuju (S), 33,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 18,5% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.71 Hasil Kuesioner Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya senang ketika mendapatkan tugas dari guru				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	2	7.4	7.4	7.4
Setuju	16	59.3	59.3	66.7
Sangat setuju	9	33.3	33.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 59,3% yang menjawab setuju (S), 33,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 7,4% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab

sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban persentase paling rendah yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.72 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika ada soal dalam buku yang belum saya kerjakan, saya akan menyelesaikannya				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	0	0	0	0
Setuju	13	48.1	48.1	48.1
Sangat setuju	14	51.9	51.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 48,1% yang menjawab setuju (S), 51,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 0% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang tidak dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.73 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mencari sumber tambahan untuk melengkapi tugas yang saya kerjakan				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	3	11.1	11.1	11.1
Setuju	12	44.4	44.4	55.6

Sangat setuju	12	44.4	44.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 44,4% yang menjawab setuju (S), 44,4% yang menjawab sangat setuju (SS), 11,1% menjawab tidak setuju (TS) dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban paling sedikit yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.74 Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya lebih suka mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit				
	Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Sangat setuju	0	0	0	0
Setuju	9	33.3	33.3	33.3
Tidak setuju	16	59.3	59.3	56.6
Sangat tidak setuju	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 peserta didik, sebesar 59,3% yang menjawab tidak setuju (S), 7,4% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 33,3% menjawab setuju (S) T dan 0% yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan sangat setuju adalah pilihan jawaban paling sedikit yang dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.75 Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model PAIKEM di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang

Skor data peserta didik setelah penerapan model PAIKEM		
No.	Nama	<i>Post-test</i>
1.	Q	101
2.	MA	127
3.	N	124
4.	R	125
5.	S	106
6.	MHA	107
7.	IR	102
8.	SA	105
9.	NA	109
10.	F	112
11.	S	114
12.	AS	101
13.	A	100
14.	AST	106
15.	SB	112
16.	T	103
17.	A	120
18.	HH	126
19.	R	118
20.	RMA	105
21.	N	105
22.	MFN	128
23.	M	122
24.	W	102
25.	K	104
26.	Z	112
27.	S	123
Rata-rata		111,81

Berdasarkan tabel *post-test* di atas mengenai masing-masing pernyataan peserta didik memperoleh hasil motivasi belajar dengan rata-rata 111,81 berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan kelas interval maka dapat diketahui frekuensi motivasi belajar peserta didik. Adapun data dapat dideskripsikan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.76 Distribusi Hasil Kuesioner *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Skala likert	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	36 - 62	0%	0	Sangat rendah
2	63 - 89	0%	0	Rendah
3	90 - 116	66,67%	18	Tinggi
4	117- 144	33,33%	9	Sangat tinggi
Jumlah		100%	27	

Sedangkan dari hasil kuesioner *post-test* motivasi belajar kepada 27 responden atau peserta didik, maka terdapat 0 peserta atau 0% motivasi belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 0 peserta didik atau 0% motivasi belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 18 peserta didik atau 66,67% motivasi belajarnya berada dalam kategori tinggi dan 9 peserta didik atau 33,33% berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, setelah dirata-ratakan dari hasil *post-test* setiap item pernyataan dan jawaban seluruh peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 111,8 Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang termasuk dalam kategori tinggi dan mengalami peningkatan.

3. Analisis statistik inferensial motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model PAIKEM

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan data *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.77 Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i>	0.138	27	.200*	0.946	27	0.172
<i>Posttets</i>	0.074	27	.200*	0.988	27	0.982

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi untuk data pre-test adalah 0,200 dan untuk post-test adalah 0,200, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikan pre-test adalah 0,946 dan post-test 0,988. Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua metode tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan ini, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji-t.

b. Uji-T test

Dalam menguji kebenaran atas hipotesis yang diajukan peneliti pada analisis statistik inferensial, peneliti menggunakan pengujian uji-t test dikarenakan uji normalitas berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji-t test menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.78 Paired sample statistic

Paired Samples Test									
		Paired differences					T	Df	Sig. (2-Tail ed)
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	- 22,815	17.022	3, 276	- 29,622	-16,561	- 6,187	26	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat diketahui terdapat pengaruh

yang bermakna terhadap perbedaan penerapan model PAIKEM yang diberikan pada masing-masing variabel yaitu sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran (*pre-test* dan *post-test*). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya H1 diterima dan H0 ditolak, artinya penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMP Negeri 3 Pamboang.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, telah diperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang. Peneliti melakukan lima kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk membagi *pretest* berupa angket, pertemuan kedua hingga keempat digunakan untuk menerapkan model PAIKEM dan pertemuan kelima membagikan *posttest* berupa angket.

Pre-test dilakukan untuk mengetahui motivasi awal peserta didik sebelum penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penyebaran kuesioner *pre-test* motivasi belajar menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh nilai rata-rata setiap penyebaran kuesioner *pre-test* yaitu 88,93. Selanjutnya penempatan 88,93 dengan menggunakan rumus interval berada dalam kategori rendah. Adapun frekuensi penyebaran kuesioner motivasi belajar kepada 11 responden atau setara dengan 40,74% pada kriteria rendah dengan interval 63 – 89, 16 responden atau setara dengan 59,25% pada kriteria tinggi dengan interval 90 – 116 dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum di terapkan model PAIKEM pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang dalam kategori rendah.

Hasil analisis *Post-test* pernyataan kuesioner motivasi belajar yang disebarkan maka peserta didik memperoleh hasil rata-rata 111,81. Penempatan 111,81 tersebut berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya frekuensi penyebaran kuesioner motivasi belajar kepada 27 responden maka dapat diketahui terdapat 0 responden atau setara dengan 0% pada kriteria sangat rendah dengan interval nilai 36 – 62, 0 responden atau setara dengan 0% pada kriteria rendah dengan interval nilai 63 – 89, 18 responden atau setara dengan 66,67% pada kriteria tinggi dengan interval nilai 90 – 116, dan 9 responden atau setara dengan 33,33% pada kriteria sangat tinggi dengan interval nilai 117-144. Dengan ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang termasuk kategori tinggi dan mengalami peningkatan. Dengan demikian dari hasil penyebaran kuesioner motivasi belajar diperoleh rata-rata *pre-test* yaitu 88,93 sedangkan *post-test* terdapat peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang.

Penelitian dilanjutkan dengan uji normalitas, pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mempermudah dalam dapatkan hasil pengujian. Adapun uji normalitas data tersebut memperoleh hasil data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0.172 dan *post-test* 0.982. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi alpha (α) dengan kata lain $0.172 > 0.05$ sedangkan pada *post-test* juga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.982. Nilai signifikansi *post-test* dan data tersebut lebih

besar dari taraf signifikansi nilai alpha (α) dengan kata lain $0.982 > 0.05$. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model PAIKEM, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 88,93 (Kategori Rendah) pada *pre-test* menjadi 111,81 (Kategori Tinggi) pada *post-test*. Peningkatan ini secara statistik didukung oleh hasil uji-t yang memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, di mana $0.000 \leq 0.05$, yang berarti hipotesis kerja (H1) diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model PAIKEM.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan menerapkan model PAIKEM berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sintia, Ni Wayan Rasmini, I Wayan Rudiarta yang menyatakan bahwa penggunaan model PAIKEM telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan efektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ria Afni, Emy Harianti, Syarifah Aninun Harahap dalam jurnalnya bahwa penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada peserta didik. Peningkatan rata-rata motivasi belajar sebesar 73% dan nilai korelasi 0,89 menunjukkan pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik.²

¹Ni Kadek Sintia dkk, *Pengaruh Penerapan Model PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2025. h. 115.

²Ria Afni dkk, *Implementasi Model PAIKEM Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 104196 Tandam Hulu*, Vol. 9, No. 2, 2024. h. 14.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik mengenai efektivitas model pembelajaran sebagaimana dalam artikel berjudul "Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar" yang juga membuktikan keberhasilan model PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, model PAIKEM yang mengedepankan suasana belajar Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan mendorong perubahan yang positif, baik pada aspek afektif (motivasi) maupun kognitif (hasil belajar), dalam konteks pendidikan Agama Islam.³ Dan penelitian yang dilakukan oleh Syafrimar menyimpulkan bahwa model pembelajaran Paikem dapat berpengaruh positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang sepenuhnya selaras dengan temuan penelitian ini. Selain itu, Syafrimar juga mencatat adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar siswa, ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal hingga mencapai 86,36% di Siklus III, yang mana ini menunjukkan korelasi antara motivasi yang meningkat dengan kualitas hasil belajar yang lebih baik.⁴ Selain itu hasil ini juga di dukung oleh penelitian Ellida Lusiva Hasagian dengan diterapkannya model PAIKEM peserta didik didorong untuk lebih aktif melalui kegiatan diskusi, persentasi, dan interaksi antar kelompok sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan untuk belajar.⁵

³ Abdul Malik, *Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Education And Learning Journal, Vol. 1, No.1, 2020.

⁴ Syafrimar, *Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosia, Sains dan Humaniora, Vol. 2, No. 3, 2016. h. 2062.

⁵ Elkida Lusiva Hasagian dkk, *Penerapan Model PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IX SMAN 1 Parililitan Tahun Ajaran 2023-2024*, Jurnal Pendidikan dan Bahasa, Vol, 2, No. 4, 2024.

Penelitian lain oleh Wiwik Utami memperkuat hasil penelitian ini, di mana penerapan model PAIKEM terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang dilihat dari siklus I nilai rata-rata 7 dan siklus II nilai rata-rata 8,81 dengan nilai ketuntasan mencapai 41,66 %.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa PAIKEM tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif, khususnya motivasi belajar peserta didik.

Temuan yang dilakukan oleh berbagai penelitian terdahulu yang secara umum menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang menerapkan unsur Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) mampu mengatasi kejenuhan dan pasifnya peserta didik dalam kelas. Model PAIKEM terbukti berhasil mengubah pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi suasana yang berpusat pada peserta didik, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan keterlibatan peserta didik, yang merupakan indikator utama dari peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, temuan peneliti ini menunjukkan bahwa model PAIKEM terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Pamboang.

⁶ Wiwik Utami, *Penerapan Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 73 Kausar*. Jurnal pendidikan profesi guru agama islam, vol,2, no.9, 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model PAIKEM termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari 27 responden atau peserta didik diperoleh nilai rata-rata 88,93. Total 11 peserta didik atau setara dengan 40,74% pada kriteria rendah dengan interval nilai 63-89 dan 16 peserta didik atau setara dengan 59,25% pada kriteria tinggi dengan interval 90-116. Pengujian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner (angket) motivasi belajar sebanyak 36 pernyataan yang terdiri dari 8 indikator.
2. Tingkat motivasi peserta didik setelah penerapan model PAIKEM termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 27 responden diperoleh nilai rata-rata 111,81 dengan total 18 responden atau setara dengan 66,67% pada kriteria tinggi dengan interval nilai 90-116 dan 9 responden atau setara dengan 33,335 pada kriteria sangat tinggi dengan interval nilai 117-144. Pengujian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner motivasi belajar sebanyak 36 pernyataan yang terdiri dari 8 indikator motivasi belajar.
3. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran PAI IX SMP Negeri 3 Pamboang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25 yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. *Saran*

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan eksperimen, menguji, sampai pada tahap pengambilan keputusan dari hasil penelitian, maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepada sekolah SMP Negeri 3 Pamboang agar dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar guna mengatasi tantangan pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya tersebut termasuk menerapkan model PAIKEM yang belum pernah diterapkan oleh sekolah tersebut.

2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat menggunakan model PAIKEM dalam proses pembelajaran. Model PAIKEM dapat digunakan untuk mengajak semua peserta didik terlibat dan memberikan peran dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu guru perlu memanfaatkan teknologi dan sumber lain untuk menciptakan materi yang relevan, menarik dan menyenangkan.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mencoba meneliti PAIKEM di tingkat sekolah lain (misalnya SMA) atau pada mata pelajaran yang berbeda. Akan menarik jika diteliti apakah PAIKEM bisa membuat siswa menjadi lebih pandai berpikir kritis atau lebih kreatif. Penelitian selanjutnya juga bisa fokus mencari tahu apa saja kesulitan yang sering dihadapi guru saat menerapkan PAIKEM di kelas, sehingga bisa ditemukan solusi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Gowa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019.
- Al-Qur'an Kemenag, *Ayat dan Terjemahan*, 2019.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012. Cet. I; Cirebon :Yayasan Wiyata Bestari Samsta. 2022.
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Cirebon: Yayasan Wiata Lestari Samasta, 2022.
- Aswan, *Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Cet. II; Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018
- Djollong, Andi Fitriani dkk, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jambi; PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- H.M, Anwar *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Jakarta: Reguler Prenada Media Group, 2018.
- Haidir, Salim *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Cet. 3; Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010.
- Haryono, Siswoyo *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen* Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012.
- Herwati dkk, *"Motivasi dalam Pendidikan"*, Cet. I; Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Iba, Zainuddin dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, Cet. I; Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Jauhar, Mohammad *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Kholid, Muh idham bodi, *koro'ang Mala'biq Al-Qur'an Terjemahan dan Indonesia*, (Makassar: Balai Litbang Makassar, 2019.
- Marjuki, *181 Model PAIKEM Berbasis Pendekatan Sainifik*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- May, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.
- Mulyantiningsih, Endang *Model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. [t.d.].
- Muslih, Ahmad *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfizul Quran*, Cet. I; Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.

- Noor, Muhammad *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot*. Cet I, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Novi Mayasari & Johan Aliumuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Cet. I; Bayumas, Jawa Tengah: CV. Ruzquna Karangsalam, 2023.
- Nurjaman, Asep *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, Cet. I; Indramayu: CV Adama Abimata, 2020.
- Rahman Sunarti, "*Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*", [t.t.], 2025.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Pasal 1.
- Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. I; Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Salim dkk, *Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan, dan Jenis*, Cet. I; Jakarta: Devisi Peranada Media Group, 2019.
- Sinaga, Dameria *Metode Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*, Cet. I; Jakarta: UKI Press, 2022.
- Siregar, Syofian *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 14; Jakarta: Pranada Media Group, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukendra, I Komang dan I Kadek Surya, *Atmaja, Instrumen Penelitian*, Denpasar: Mahameru Press, 2020
- Wahyudi dkk, *Metode Penelitian Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT*, Cet. I; Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Wardani, Diny Kristianty *Psikologi Pendidikan Islam*, Margahayu Raya Bandung: Cv. Confident 2016.
- Zubairi, "*Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*", Cet. I; Indramayu Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023

Jurnal, skripsi dan artikel

- Afni, Ria dkk, *Implementasi Model PAIKEM Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 104196 Tandam Hulu*, Vol. 9, No. 2, 2024.
- Asni dkk, "*Motivasi dan Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Card Sort*", Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 6, No.1, 2020.
- Hasagian, Elkida Lusiva dkk, *Penerapan Model PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IX SMAN 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023-2024*, Jurnal Pendidikan dan Bahasa, Vol, 2, No. 4, 2024.

- Hasugian, Ellida Lusiva dkk, *Pengaruh Model PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas XI SMAN 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023-2024*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, Vol, 2, No. 4, 2024.
- Hendrizar, *Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 45.
- laia, April *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran PAKEM pada Materi Ketenagakerjaan Kelas XI IPS SMA Negeri 1 O'o'u*, Jurnal Pendidikan ekonomi, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Lia, Nailah Fikriana Afrih & Setyo Sekar Sari, *PAIKEM Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 4, 2021, h. 21.
- Malik, Abdul *Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Education And Learning Journal, Vol. 1, No.1, 2020.
- Mardiana, Indah Putri Ade *Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di Kelas X SMAN 6 PONTIANAK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK). Vol. 8, No. 1, 2019.
- Martinus dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mapel PAI Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur*, jurnal ilmiah ilmu Pendidikan Vol.13, No.1, 2022.
- Nasrah dkk, *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Maha Peserta didik pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 3, No.2, 2020.
- Purba, Florentina Br dkk, *“Pengaruh Pendekatan PAIKEM terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SD Harapan Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021”*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol, 5, No. 2, 2021.
- Ridwan, Muhammad Hasbullah *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta didik*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Rusnawati, *Pembelajaran Inovatif Progresif (Konsep Dasar dan Implemasinya)*, Jurnal Eksperimen, Vol. 8, No.1, 2019, h. 52.
- Salamudin, Ceceng & Sulistiani, *Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnosik Non-Kognitif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Fase D*”, Jurnal MASAGI, Vol. 3, No. 1, 2024.
- Santik, Dhea a dkk, *Implementasi Model PAIKEM terhadap Fokus Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol, 2, No. 4, 2024.
- Sintia, Ni Kadek dkk, *Pengaruh Penerapan Model PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2025.
- Syafirmar, *Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosia, Sains dan Humaniora, Vol. 2, No. 3, 2016.

- Toyiba, Mikacinta Gustina Amalan h dkk, “*Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No.3, 2024.
- Utami, Wiwik *Penerapan Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 73 Kausar*. Jurnal pendidikan profesi guru agama islam, Vol,2, No.9, 2022.
- Widoyo, Heru dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*, Journal on Education, Vol, 6, No. 1, 2023.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1.1

Lembar kuesioner *pre-test* motivasi belajar

Nama :

Kelas :

Aturan menjawab kuesioner :

1. Pada kusioner ini terdapat 36 butir pernyataan. Berilah jawaban benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Beri tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan keterangan pilihan jawban.

Kerangan pilihan jawaban;

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS :Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				
2.	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				
3.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang diperoleh.				
4.	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya.				
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
6.	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar lagi.				
8.	Saya akan merasa puas apabila dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai baik.				
9.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.				
10.	Apabilah saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk menemukan jawabannya.				
11.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik .				
12.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.				
13.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi				

	yang belum dipahami.				
14.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
15.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
16.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.				
17.	Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama dengan teman.				
18.	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena percaya dengan jawaban saya.				
19.	Saya senang belajar karena guru megajar dengan menggunakan berbagi cara.				
20.	Menurut saya kegiatan belajar membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
21.	Saya senang belajar karena guru menggunkan permainan dalam pembelajaran.				
22.	Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok.				
23.	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.				
24.	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapinya.				
25.	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.				
26.	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saat diskusi.				
27.	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman.				
28.	Saya tidak mudah terpenaruh dengan jawaban teman.				
29.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan menggati jawaban sehingga sama dengan mereka.				
30.	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.				
31.	Setiap saya mengerjakan soal saya mempunyai terget nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena yakin dapat mengerjakan seluruh soal dengan benar.				
32.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.				
33.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.				
34.	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mngerjakannya.				
35.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan.				
36.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada.				

Lampiran 1.2

Lembar kuesioner *post-test* motivasi belajar

Nama :

Kelas :

Aturan menjawab kuesioner :

1. Pada kusioner ini terdapat 36 butir pernyataan. Berilah jawaban benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Beri tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan keterangan pilihan jawban.

Kerangan pilihan jawaban;

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS :Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				
2.	Saya menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.				
3.	Bagi saya yang terpenting adalah menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa memperhatikan hasil akhir.				
4.	Setiap kali mendapatkan tugas saya langsung mengerjakannya.				
5.	Saya kurang fokus saat mengerjakan soal atau tugas dari guru.				
6.	Jika nilai saya rendah saya akan terus berusaha belajar agar nilai menjadi lebih baik.				
7.	Jika nilai saya buruk tidak ingin belajar lagi.				
8.	Saya akan merasa puas jika mendapatkan nilai bagus dari hasil mengerjakan soal.				
9.	Saya tidak mau mengerjakan soal yang saya anggap sulit.				
10.	Jika menemui soal sulit saya akan terus mencoba hingga menemukan jawabannya.				
11.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan seksama .				
12.	Saya lebih suka mengobrol dengan teman dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.				

13.	Saya selalu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami.				
14.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
15.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain.				
16.	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.				
17.	Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama dengan teman.				
18.	Saya tidak pernah meniru jawaban teman karena yakin dengan jawaban saya sendiri.				
19.	Saya senang belajar karena guru menggunakan berbagi metode pembelajaran.				
20.	Saya merasa bosan belajar karena guru menggunakan berbagai materi dengan ceramah.				
21.	Saya senang belajar karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.				
22.	Saya senang belajar karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.				
23.	Saya selalu aktif memberikan pendapat saat diskusi.				
24.	Saya merespon jika ada pendapat yang berbeda dalam diskusi.				
25.	Saya biasanya diam dan tidak ikut memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung.				
26.	Saya berusaha mempertahankan pendapat ketika diskusi berlangsung.				
27.	Saya merasa gugup saat harus menyampaikan pendapat di depan teman.				
28.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh jawaban teman.				
29.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, saya akan mengubah jawaban agar sama dengan mereka.				
30.	Saya sering merasa ragu dalam menjawab pertanyaan.				
31.	Saat mengerjakan soal saya selalu menetapkan target nilai tinggi karena yakin dapat menjawab semua soal dengan benar.				
32.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit menurut teman-teman saya.				
33.	Saya senang ketika mendapat tugas dari guru.				
34.	Jika ada soal dalam buku yang belum saya kerjakan saya akan menyelesaikannya.				
35.	Saya mencari sumber tambahan untuk melengkapi tugas yang dikerjakan.				
36.	Saya lebih suka mengerjakan soal yang mudah daripada.				

Lampiran 1.3

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAB I: AL-QUR'AN MENGINSPIRASI: MERAHAIH KESUKSESAN DENGAN
SEMANGAT Mencari Ilmu

A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	Nahliyah Hs
Nama sekolah	SMP Negeri 3 Pamboang
Mata pelajaran	Pendidikan agama islam dan budi pekerti
Kelas/semester	IX/Ganjil
Alokasi waktu	3x45 menit
Target peserta didik	
Kompetensi awal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membaca al-quran • Peserta didik memahami pentingnya meraih kesuksesan dengan semangat mencari ilmu
Profil pancasila	Beriman, Bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berahlak mulia, bernalar kritis, mandiri, bergotong royong.
Sarana prasarana	Ruang kelas Alat tulis Video pembelajaran
Model pembelajaran	PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
B. KOMPETENSI INTI	
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengingat bacaan Q.S Al-Mujadalah 58: 11, QS. Azumar 39:9 dan hadis tentang keutamaan ilmu. b. Peserta didik mampu memahami isi QS. Al-Mujadalah 58: 11, QS. Az-Zummar dan hadis keutamaan ilmu. c. Peserta didik mampu menjelaskan isi kandungan QS. Al-Mujadalah 58: 11, QS. Az-Zummar dan hadis keutamaan ilmu
Pemahaman Bermakna	Allah SWT akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan
Pertanyaan pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • menurut kamu apakah penting menuntut ilmu?
Kata Kunci	Ilmu pengetahuan
Materi Ajar, alat dan bahan	<ol style="list-style-type: none"> a. materi <ul style="list-style-type: none"> • semangat mencari ilmu (QS.Al-Mujadalah, Az-Zummar dan hadis ketumaan mencari ilmu)

	b. alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> • buku paket • alat tulis • proyektor
--	---

KEGITAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pertemuan pertama pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik. • Guru dan peserta didik perkenalan diri pada pertemuan pertama • Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran sebelum pembelajaran. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. • Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan 	10 menit
Kegiatan inti	Pertemuan pertama (penjelasan topik) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan dan menjelaskan video inspiratif tentang "Al-Qur'an menginspirasi: meraih kesuksesan dengan semangat mencari ilmu, Guru mengumumkan metode diskusi kelompok (analisis ayat) akan digunakan. 2. Guru menjelaskan aturan diskusi (<i>Partisipasi aktif, adanya peran, saling menghargai</i>). Guru menyampaikan poin inti yang akan. 3. Guru membagi kelompok (4-5 orang) secara heterogen. Setiap kelompok diberikan satu fokus ayat berbeda (QS. Al-'Alaq/Az-Zumar/Al-Mujadilah). Guru meminta kelompok menunjuk segera Ketua, Pencatat, Penyaji, dan Pengatur Waktu. 	45 menit
Penutup	Guru memastikan setiap kelompok telah memiliki ayat dan memahami tugas. Tugas awal yang diberikan guru: mencari terjemahan dan makna ayat masing-masing sebagai bekal pertemuan II.	6 menit
Pertemuan kedua pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran sebelum pembelajaran. • Guru meninjau kembali tugas mencari terjemahan dan makna ayat yang diberikan kepada peserta didik. • Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan 	
Kegiatan inti	Diskusi kelompok	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Ayat: Siswa membaca ulang ayat, mencari makna/tafsir, dan pesan utamanya. 2. Diskusi Inti: Kelompok menganalisis hubungan antara ayat dengan semangat menuntut ilmu dan meraih kesuksesan, menjawab poin bahasan yang telah diberikan guru. 3. Penyusunan Materi: Kelompok merumuskan kesimpulan dan menyiapkan materi presentasi kreatif (mind map, poster, atau slide) untuk Pertemuan III. 4. Bimbingan Guru: Guru berkeliling, memantau kemajuan, dan memberikan bimbingan/klarifikasi jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menafsirkan ayat atau mengaitkannya. 	45 menit
Penutup	Guru meminta kesiapan setiap kelompok memastikan persiapan materi dan pembagian tugas untuk pertemuan III.	6 menit
Pertemuan ketiga pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik. • Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran sebelum pembelajaran. • Guru mengingatkan tentang pentingnya sesi presentasi dan tanya jawab sebagai bentuk berbagi ilmu. Guru meninjau kembali tata tertib diskusi/tanya jawab. 	5 menit
Kegiatan inti	Presentasi Hasil Diskusi <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergiliran dengan cara yang telah disiapkan (mind map, poster, dll.). 2. Setelah setiap presentasi, siswa lain diberi kesempatan bertanya, menanggapi, atau memberikan masukan 	45 menit

	3. Guru memandu diskusi agar berjalan aktif, terarah, dan saling menghargai. Guru mencatat poin-poin penting yang muncul dari presentasi dan diskusi.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi (kesimpulan akhir) dari seluruh hasil diskusi tentang urgensi ilmu dan ayat Al-Qur'an terkait. 2. Peserta didik dengan bimbingan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa. 	
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian penegetahuan : tugas, menyampaikan argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan. 2. Penilaian sikap: kedispinan, kesopanan, kerapian. 3. Penilaian keterampilan : presentase didepan kelasa, diskusi. 	

Lampiran 1.4

Uji Rehabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	36

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	27	70	102	88.93	9.381
Posttest	27	100	128	111.81	9.401
Valid N (listwise)	27				

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	0.074	27	.200*	0.988	27	0.982
Pretest	0.138	27	.200*	0.946	27	0.172

Hasil Uji hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	88.93	27	9.381	1.805
	Posttets	111.81	27	9.401	1.809

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & postets	27	-.643	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-22.815	17.022	3.276	-29.622	-16.156	-6.987	26	0.000


Lampiran 1.5

Dokumentasi dan Persuratan

<p>Pemberian Pretest</p>	 <p>The top photograph shows a teacher in a white hijab and green top standing at the front of a classroom with green walls, interacting with students seated at blue desks. The bottom photograph shows the same teacher moving through the classroom, talking to a group of students at their desks.</p>
<p>Pelaksanaan Model PAIKEM</p>	 <p>The top photograph shows a teacher at the front of a classroom with green walls, facing a group of students seated at wooden desks. A whiteboard is visible in the background. The bottom photograph shows a wider view of the same classroom, with students seated at their desks and the teacher at the front.</p>

	
<p>Pemberian Posttest</p>	

➤ Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 108 Deteng-Deteng
 Telp. (0422) 21353 Email: kesbangs@28.org.id

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor: 070/663.VIII/2025

1. Dasar

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Peraturan Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1844
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: Peraturan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor: 809/Org-Peg.38/11/2017

2. Menimbang

1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wa:ri Dekan Akademi Keguruan No: B.773/Str.03/1.1/PP.00.9/08/2025 Tanggal 08 Agustus

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : NAHLIYAH HS
 Nim : 10156121118
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Dusun Sempu Desa Sarudu Kec. Sarudu Kab. Pasangkayu

Melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Pamboang mulai Tanggal 11 Agustus Sampai dengan Tanggal 30 Agustus 2025 Dengan Proposal berjudul :


" PENERAPAN MODEL PAKEM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAJ KELAS IX DI SMP NEGERI 3 PAMBOANG "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 05 Agustus 2025
 An. Kepala Badan
 Kabid Pengembangan Nilai-nilai Kebangsaan



R. RAKHMA FAHMAD, S.
 Pangkat: Pembina / IV.a
 NIP : 19700712 20090 004

➤ **Surat Keterangan Selesai Meneliti**



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 PAMBOANG**

Alamat : Jl. Poros Majene Mamuju Km 11 Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene 91451
Email : srepn3pamboang@gamsi.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : B. 400.3.11.3/140/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURLIANI, S.Pd
NIP : 19760823 200212 2 002
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan : Kepala sekolah

Menyatakana bahwa :

Nama : NAHLIYAH HS
NIM : 10156121118
Alamat : Dusun Sempo Kec. Sarudu Kab. Pasangkayu

Benar bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian Di SMP Negeri 3 Pamboang dengan judul "Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Pamboang "

Demikian surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bababulo, 24 September 2025



Kepala Sekolah,

NURLIANI, S.Pd

NIP. 19760823 200212 2 002

P32	Pearson Correlation	0.232	0.293	0.250	.462**	0.185	-0.041	0.210	0.127	.373*	0.000	0.002	0.003	-0.040	0.025	.385**	0.009	0.123	0.00	
	Sig. (2-tailed)	0.130	0.054	0.102	0.002	0.228	0.790	0.171	0.411	0.013	1.000	0.990	0.983	0.794	0.874	0.010	0.952	0.428	0.50	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
P33	Pearson Correlation	.317*	0.044	0.231	0.030	0.027	-0.120	-0.158	0.064	0.184	0.034	0.131	0.230	0.237	-0.104	0.002	0.211	-0.212	0.00	
	Sig. (2-tailed)	0.036	0.778	0.131	0.848	0.862	0.440	0.305	0.678	0.233	0.828	0.396	0.134	0.122	0.500	0.989	0.170	0.168	0.60	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
P34	Pearson Correlation	0.183	0.283	0.188	0.107	0.015	-0.008	-0.105	0.024	-0.076	0.278	-0.065	0.007	0.059	-0.046	0.212	.363*	-0.215	-0.00	
	Sig. (2-tailed)	0.235	0.063	0.221	0.488	0.923	0.960	0.499	0.879	0.625	0.067	0.677	0.962	0.704	0.768	0.167	0.016	0.161	0.80	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
P35	Pearson Correlation	.300*	0.249	0.119	.371*	0.057	.377*	0.219	.391**	0.109	.334*	.368*	0.143	0.274	0.056	.537**	0.189	0.036	0.20	
	Sig. (2-tailed)	0.048	0.103	0.441	0.013	0.711	0.012	0.153	0.009	0.481	0.027	0.014	0.353	0.072	0.718	0.000	0.220	0.819	0.00	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
P36	Pearson Correlation	0.111	.377*	0.202	0.221	0.212	0.174	0.076	0.119	-0.032	.320*	-0.151	-0.064	0.253	-0.078	0.199	.342*	0.012	0.10	
	Sig. (2-tailed)	0.472	0.012	0.188	0.150	0.166	0.259	0.622	0.443	0.838	0.034	0.327	0.680	0.097	0.615	0.195	0.023	0.936	0.30	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
P37	Pearson Correlation	.339*	0.131	-0.029	0.089	-0.087	-0.065	0.061	-0.077	0.190	0.174	0.207	0.137	-0.017	-0.090	0.294	0.032	-0.132	.29	
	Sig. (2-tailed)	0.025	0.397	0.850	0.567	0.575	0.674	0.693	0.619	0.217	0.258	0.177	0.375	0.913	0.560	0.053	0.835	0.393	0.00	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
P38	Pearson Correlation	0.046	.507**	0.183	.412**	.461**	0.114	0.236	-0.065	0.277	.508**	-0.062	-0.027	0.250	0.069	0.241	0.248	-0.059	-0.00	
	Sig. (2-tailed)	0.765	0.000	0.235	0.005	0.002	0.460	0.123	0.673	0.069	0.000	0.690	0.864	0.102	0.656	0.116	0.105	0.705	0.80	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
P39	Pearson Correlation	-0.009	-0.020	-0.024	-0.115	0.090	.360*	0.020	-0.045	.318*	0.250	0.272	0.092	.352*	.304*	-0.055	-0.149	-0.359*	0.20	
	Sig. (2-tailed)	0.953	0.896	0.876	0.459	0.563	0.016	0.900	0.770	0.036	0.102	0.074	0.554	0.019	0.045	0.723	0.335	0.017	0.10	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
P40	Pearson Correlation	-0.078	0.068	0.107	.373*	0.176	-0.155	-0.023	0.053	.321*	0.123	-0.013	-0.051	.428**	0.081	0.183	-0.026	-0.037	-0.10	

➤ Data Hasil Pretest

SOAL																																						
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL	
Quraini	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	102	
Afaq	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	74	
Nasril	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	4	3	3	2	1	3	1	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	2	3	2	91	
Rahman	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	70	
Salwa	3	3	3	3	1	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	3	1	3	2	93	
Agung	2	3	4	2	4	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	100	
Imran	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	1	95	
Syafira	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	87	
Nurul	4	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	3	2	3	4	3	2	3	4	97	
Febriansya	2	3	2	1	3	1	4	3	2	4	3	3	3	1	2	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	4	1	1	3	4	3	4	3	2	97
Sulaiman	4	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	1	92	
Aswar	2	1	4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	2	96	
Arjuna	3	3	3	3	1	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	97	
Ari	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	4	1	2	1	3	2	3	3	2	1	91	
Samsul	4	3	1	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	1	1	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	2	95	
Tasya	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	2	3	1	2	4	4	4	1	94	
Alip	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	2	4	2	1	3	2	1	3	4	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	1	4	3	1	91	
Hila Rius	3	2	1	3	1	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	1	2	74	
Rahmalia	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	2	3	1	2	1	3	4	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	86	
Reski	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	98	
Nurafizah	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	99	
Muh. Faiz	4	2	1	2	2	4	2	1	2	3	2	1	4	2	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	2	2	3	2	86	
Marnila	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	71		
Wulandari	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	3	3	2	4	2	1	3	3	1	3	2	2	2	4	2	79	
Kesya	4	3	2	4	1	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	83	
Zahira	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	80	
Suci	2	3	2	3	2	1	3	1	3	4	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	1	2	4	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	82	

➤ Data Hasil Postest

SOAL																																							
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL		
Quraini	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
Afaiq	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	127
Nasril	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	124	
Rahman	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	125	
Salwa	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	106	
Agung	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	107	
Imran	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	102	
Syafira	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	105	
Nurul	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	1	3	2	4	3	3	2	109		
Febriansya	4	4	2	4	2	3	2	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	112		
Sulaiman	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	114		
Aswar	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	101		
Arjuna	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	1	3	4	1	4	4	2	4	3	2	1	2	2	1	3	1	1	4	4	4	4	4	2	100		
Ari	3	4	2	3	3	3	1	4	1	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	1	3	2	4	1	2	3	4	3	4	3	2	106		
Samsul	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	112		
Tasya	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	4	4	2	103		
Alip	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	1	1	4	4	3	3	4	3	120		
Hila Rius	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	126		
Rahmalia	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	118		
Reski	3	4	2	4	1	3	4	4	1	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	3	1	4	2	2	2	4	3	3	4	2	105		
Nurafizah	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	105		
Muh. Faiz	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	128		
Marnila	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	2	122		
Wulandari	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	102		
Kesya	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	104		
Zahira	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	112		
Suci	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	123		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nahliyah Hs lahir di Mamuju Utara, Dusun Sempo, pada tanggal 08 Desember 2002, anak ketiga dari 8 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Hasanuddin. T dan Ibu Sinar, penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN Nunu, selama 6 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat SMP, yaitu di SMP Negeri 01 Sarudu, selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun tersebut, penulis kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA di SMAN 1 Sarudu selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2021. Setelah itu, penulis meneruskan pendidikan di STAIN Majene dan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta usaha yang disertai dengan doa dan restu dari kedua orang tua, penulis dapat menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene). Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan studi dengan menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Pamboang”.